

**ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TUTURAN IMPERATIF
DALAM FILM *LA RAFLE* KARYA ROSE BOSCH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Muhammad Attaskhiiri
NIM 12204244008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA 2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA FRANCIS
Jalan Colombo Nomor II Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207, Pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/IS-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

NIP. : 19600414 198903 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Muhammad Attaskhiiri

No. Mhs : 12204244008

Judul TA : Analisis Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film La
Rafle karya Rose Bosch

sudah layak untuk diajukan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Januari 2017

Pembimbing,

Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

NIP. 19600414 198903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Analisis Semiotika Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film La Refleksi Ruse Bosch** ini telah dipertahankan di depan para pengujinya pada 30 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan -	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Ketua Penguji		/01/2017
Dian Swandayani, S.S., M.Hum.	Sekretaris Penguji		/01/2017
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji I		/01/2017

Yogyakarta 4 Januari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widyastuti Purbani, MA.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Attaskhiiri

NIM : 12204244008

Progam Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

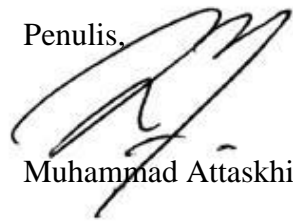
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Penulis,



Muhammad Attaskhiiri

MOTTO

Plus tard ce sera trôp tard.

Notre vie c'est maintenant.

Jacques Prévert

PERSEMBAHAN

“Ibu, Bapak, dan adik-adikku”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah swt yang telah memberikan karunia serta ridha-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film La Rafle*”. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa berdo’a dan berusaha untuk kami.
2. Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Admin Jurusan, dan beserta jajarannya yang telah membantu sekaligus mengarahkan dalam hal birokrasi.
3. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum yang selalu membimbing kami dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusun menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat saya harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan pembaca pada umumnya

Yogyakarta, 19 Desember 2016

Penulis,

Muhammad Attaskhiiri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Batasan Istilah	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kalimat.....	6
1. Kalimat Berita (<i>Énonciative/Déclaratif</i>)	7
2. Kalimat Tanya (<i>Intérrogatif</i>).....	7
3. Kalimat Perintah (<i>Impératif</i>)	9
4. Kalimat Seru (<i>Exclamativ</i>).....	10

B. Pragmatik	11
1. Tindak Tutur	12
2. Konteks	14
a. <i>Setting</i> (Latar).....	15
b. <i>Participants</i> (Peserta Tutur).....	15
c. <i>End</i> (Hasil).....	16
d. <i>Act</i> (<i>Pesan/Amanat</i>).....	16
e. <i>Key</i> (Cara).....	16
f. <i>Instrumentalities</i> (Sarana).....	16
g. <i>Normes</i> (Norma).....	17
h. <i>Genre</i> (Jenis).....	17
C. Imperatif	18
1. Wujud Imperatif Formal (Struktural)	18
2. Wujud Pragmatik Imperatif (Nonstruktural)	19
3. Fungsi Pragmatik Imperatif	20
a. Permohonan.....	20
b. Pemberian Izin.....	21
c. Ajakan.....	22
d. Permintaan.....	22
e. Perintah.....	23
f. Anjuran.....	23
g. Larangan.....	24
D. Film	25
E. Penelitian yang relevan	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	28
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Keabsahan Data.....	31

F. Metode dan Teknik Analisis Data	32
------------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	36
1. Larangan	36
2. Permohonan	38
3. Perintah	40
4. Pemberian Izin	42
5. Ajakan	44
6. Permintaan	46
7. Anjuran	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
C. Implikasi	53

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	57
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Di dalam ruang kuliah	33
Gambar 2 : Di dalam ruang kuliah	35
Gambar 3 : Di halaman rumah.....	37
Gambar 4 : Di rumah Simon	39
Gambar 5 : Di depan rumah Weisman	41
Gambar 6 : Di barak milik dokter David	43
Gambar 7 : Di jalan dekat rumah Simon dan Wisman	45
Gambar 8: Di gang kecil samping rumah Weisman.....	47
Gambar 9: Di barak milik dokter David	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : <i>Resumé</i>	58
Lampiran 2 : Tabel Data Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film <i>La Rafle</i>	71

ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TUTURAN IMPERATIF DALAM FILM *LA RAFLE* KARYA ROSE BOSCH

**Oleh Muhammad Attaskhiiri
NIM 12204244008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif serta fungsi tuturan imperatif yang terdapat dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tuturan imperatif bahasa Prancis dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch. Data penelitian berupa satuan lingual dalam sekuen-sekuen percakapan yang mengandung tuturan imperatif dalam *La Rafle* karya Rose Bosch, dengan konteks yang melingkupinya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak. Untuk menganalisis bentuk tuturan imperatif digunakan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa Teknik Baca Markah. Untuk menganalisis fungsi tuturan imperatif digunakan metode padan pragmatik dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik hubungan banding menyamakan (HBS) sebagai teknik lanjutan. Validitas dalam penelitian ini menggunakan semantis. Reliabilitas didasarkan pada reliabilitas stabilitas (*test-retest reliability*) dengan teknik *intra-rater* dan *expert-judgement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat dua bentuk tuturan imperatif, yakni bentuk formal “struktural” dan bentuk pragmatik “nonstruktural”, 2) terdapat tujuh fungsi tuturan imperatif, yakni permohonan, pemberian izin, ajakan, permintaan, perintah, anjuran, dan larangan. Bentuk tuturan imperatif yang paling banyak dijumpai adalah bentuk formal “struktural”. Sedangkan fungsi tuturan imperatif yang mendominasi adalah tuturan imperatif yang berfungsi sebagai perintah.

Kata Kunci: *tuturan imperatif, bentuk tuturan imperatif, fungsi tuturan imperatif*

LA FORME ET LA FONCTION DES ÉNONCÉS IMPÉRATIFS DANS LE FILM LA RAFLE DE ROSE BOSCH

Par:
Muhammad Attaskhiiri
12204244008

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire les formes de l'énoncé impératif et de décrire les fonctionnes de l'énoncé impératif dans le film La Rafle de Rose Bosch.

L'objet de la recherche est toutes les paroles qui contiennent les actes de l'énoncé impératif dans le film "La Rafle". La donnée de la recherche est toutes les paroles qui contiennent les actes de l'énoncé impératif dans le film La Rafle avec ses contextes de l'énonciation. Pour collecter des données, on s'applique la méthode de lecture attentive. On pratique la méthode distributionnelle qui se poursuit par la technique de segmentation immédiate des éléments de la phrase et la technique de la lecture marqueur pour analyser la forme de l'acte de l'énoncé impératif. La méthode d'équivalence pragmatique est utilisée afin d'analyser la fonction de l'acte de l'énoncé impératif en appliquant la technique de base du segmentation immédiate (PUP) et la technique de la comparaison de l'élément essentiel (HBS). La validité de résultat se base à la validité sémantique, tandis que la fiabilité est examinée par l'*intra-rater* et l'*expert-judgement*.

Le résultat de la recherche montre qu'il existe : 1) deux formes de l'énoncé impératif, ce sont la forme formelle ou structurelle et la forme pragmatique ou non structurelle, 2) sept fonctions de l'énoncé impératif, ainsi que (1) un conseil, (2) un ordre, (3) une demande, (4) une interdiction, (5) une invitation, (6) une prière, (7) une autorisation. La forme de l'énoncé impératif qui domine est la forme formelle ou structurelle, et la fonction de l'énoncé impératif celui qui est largement utilisé par les locuteurs est un ordre.

Mot-clé: l'impératif, la forme de l'impératif, la fonction de l'impératif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk membangun sebuah interaksi dalam masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Dengan demikian, manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi yang berupa perasaan, keinginan, pikiran maupun emosi untuk menunjukkan eksistensinya di masyarakat.

Menurut tokoh linguistik Jakobson, setidaknya terdapat enam fungsi bahasa, salah satunya adalah fungsi konatif yang digunakan untuk mengungkapkan keinginan atau perintah. Masyarakat lazimnya menggunakan tuturan imperatif untuk menunjukkan penggunaan fungsi bahasa konatif dalam tindak komunikasi. Apabila dilihat dari sisi struktural, imperatif merujuk pada tipe kalimat perintah. Kalimat perintah adalah kalimat yang digunakan untuk menyuruh seseorang melakukan sesuatu.

Pada dasarnya terdapat empat tipe kalimat dalam bahasa Prancis, kalimat berita atau deklaratif, kalimat tanya atau interogatif, kalimat perintah, dan kalimat ekslamatif. Kalimat berita digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi. Kalimat tanya untuk menanyakan sebuah informasi. Kalimat perintah untuk memberikan perintah. Kalimat ekslamatif untuk menyatakan sebuah perasaan.

Dalam sebuah tindak tutur, penutur terkadang tidak menyampaikan maksud perkataannya. Penutur mengatakan hal lain yang diharapkan mitra tutur dapat memahami maksud penutur. Adakalanya penutur menggunakan kalimat

berkonstruksi deklaratif maupun interogatif untuk menyampaikan maksud pragmatik imperatif. Hal tersebut bisa dipahami maksudnya oleh mitra tutur karena konteks tuturan yang melingkupinya.

Pragmatik merupakan suatu kajian tentang penggunaan bahasa dalam tindak komunikasi yang mengaitkan antara tuturan penutur dengan konteks situasi tuturnya. Suatu tuturan dapat dipahami secara mendalam maksud tuturannya dengan menggunakan kajian pragmatik. Oleh sebab itu, pemahaman pada sebuah tuturan tidak bisa dipahami secara struktural saja, melainkan secara pragmatik juga sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui fungsi pragmatik imperatif pada suatu tuturan imperatif.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan penggunaan tuturan imperatif. Penutur menggunakan tuturan imperatif kepada mitra tutur dengan maksud tertentu agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai maksud penutur. Secara pragmatik, tuturan imperatif memiliki fungsi yang berbeda-beda, yakni bisa berupa permohonan, larangan, pemberian izin, ajakan, permintaan dll.

Realisasi penggunaan tuturan imperatif juga dimunculkan dalam sebuah film. Oleh karena itu, film bisa digunakan sebagai sumber data penelitian berupa percakapan bahasa Prancis dalam kehidupan sehari-hari. Hal lain yang terdapat dalam film, yaitu mimik maupun gerakan tubuh para pemeran dapat membantu memahami konteks situasi tutur.

Pada film berbahasa Prancis berjudul *La Rafle* yang sebagai sumber data, terdapat berbagai situasi pemakaian tuturan dengan konstruksi kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif untuk mengungkapkan maksud pragmatik imperatif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang bentuk dan fungsi tuturan imperatif yang terdapat dalam film tersebut.

Film *La Rafle* diproduksi pada tahun 2010 oleh Rose Bosch dengan genre drama-historis. Film dengan durasi 115 menit ini bercerita tentang pendudukan Jerman di negara Prancis pada masa Perang Dunia II. Kaum yahudi mendapat berbagai diskriminasi dari masyarakat Prancis. Bahkan, pemerintah di bawah bayang-bayang Nazi membuat peraturan-peraturan yang merugikan bagi kaum yahudi. Hingga akhirnya tentara Nazi menangkap orang-orang yahudi yang tinggal di Prancis untuk dibawa ke kamp konsentrasi Auschwitz. Pesan yang terkandung di dalam film tersebut sangat bagus bahwa rasisme memang harus dilenyapkan. Hal ini berkaitan dengan sikap xenophobia atau anti orang asing yang sedang menjadi perhatian di benua Eropa.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penggunaan tuturan imperatif berdasarkan bentuk dan fungsinya yang terdapat pada film *La Rafle* karya Rose Bosch, yang dapat diidentifikasi seperti berikut.

1. Penggunaan tuturan imperatif dengan konstruksi kalimat deklaratif.
2. Penggunaan tuturan imperatif dengan konstruksi kalimat interogatif.
3. Penggunaan tuturan imperatif dengan konstruksi kalimat imperatif.
4. Setiap tuturan imperatif memiliki fungsi pragmatik imperatif yang berbeda.

Untuk memahami fungsi tuturan diperlukan konteks tindak tutur yang ada dalam film *La Rafle*.

C. Pembatasan Masalah

Agar memperoleh hasil yang mendalam dan terfokus, masalah dibatasi pada dua hal yang cukup mendasar, yaitu terkait dengan bentuk tuturan imperatif dan fungsi tuturan imperatif yang terdapat dalam film *La Rafle*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch?
2. Bagaimana fungsi tuturan imperatif yang terdapat dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang akan dikaji, maka tujuan penelitian ditentukan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch.
2. Mendeskripsikan fungsi tuturan imperatif yang terdapat dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch.

F. Manfaat Penelitian

Memberikan pengetahuan kepada pembelajar serta pengajar bahasa Prancis tentang penggunaan tuturan imperatif dalam bentuk formal (struktural) dan bentuk pragmatik (nonstruktural) berserta fungsinya dalam bahasa Prancis, guna

membantu pemahaman penggunaan bahasa Prancis dalam suatu tindak komunikasi.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah, dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut.

1. Tuturan imperatif yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ekspresi untuk mengungkapkan permohonan, pemberian ijin, ajakan, permintaan, anjuran, dan larangan agar mitra tutur memberikan tanggapan berupa tindakan sesuai maksud penutur yang terdapat dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch.
2. Pragmatik merupakan kajian untuk mengetahui maksud penutur dengan cara mengaitkan antara suatu tuturan imperatif yang terdapat dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch dengan konteks yang melingkupinya.
3. Bentuk struktural imperatif adalah realisasi maksud imperatif dengan menggunakan kalimat perintah yang terdapat dalam *La Rafle* karya Rose Bosch.
4. Bentuk pragmatik imperatif (nonstruktural) adalah realisasi maksud imperatif apabila dikaitkan dengan konteksnya yang terdapat dalam *La Rafle* karya Rose Bosch.
5. Film merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk cerita yang disajikan dengan perpaduan berbagai kesenian, yakni cahaya, warna, gerak, dan bunyi sehingga membentuk satu kesenian yang indah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kalimat

Dubois (1973: 378) mendefinisikan kalimat sebagai berikut.

Une phrase est un énoncé dont les constituants doivent assumer une fonction et qui, dans la parole, doit être accompagné d'une intonation. Dans les phrases sans verbe, l'intonation permet de reconnaître si on affaire à un mot ou à un groupe de mots isolé, sans fonction, ou bien à une phrase, même constituée par un seul mot (mots-phrase).

Kalimat adalah pernyataan yang konstituen-konstituennya harus mengasumsikan fungsinya masing-masing dan dalam sebuah tuturan harus disertai dengan intonasi. Pada kalimat yang tidak memiliki kata kerja, intonasi dapat membantu pemahaman terhadap kata atau kelompok kata yang berdiri sendiri, tanpa fungsi, atau kalimat, bahkan oleh kata yang berdiri sendiri.

Dubois dan Charlier (1975 : 39) menyatakan bahwa kalimat pada bahasa tulis “*À l'écrit, une phrase commence par une majuscule et se termine par une marquée de ponctuation particulière ...*” yang artinya “Dalam bahasa tulis, kalimat dimulai dengan huruf besar dan diakhiri dengan tanda baca tertentu...”

Selanjutnya, Dubois dan Charlier (1975 : 39) menjelaskan bahwa kalimat pada bahasa lisan “*À l'orale, ni les majuscules ni la ponctuation n'apparaissent. Il y a des phénomènes d'intonation ou des pauses; souvent la voix tombe à la fin d'une phrase déclarative, ou elle monte à la fin d'une phrase interrogative...*” yang artinya “Dalam bahasa lisan, tidak ada huruf besar maupun tanda baca. Terdapat gejala intonasi atau penjedaan dan seringkali intonasi turun di akhir sebuah kalimat deklaratif, atau naik di akhir sebuah kalimat tanya...”

Selain itu Carmignani (2001 : 22) menyatakan bahwa kalimat adalah “*...une suite organisée et cohérente de mots ou des groups de mots. Sa première lettre est*

une majuscule et elle se termine par un point ou une autre punctuation...” yang artinya “...serentetan kata atau kelompok kata yang tersusun dan koheren. Pada awal penulisan diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik atau tanda baca yang lain...”

Kridalaksana (2008:103) kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Kalimat dalam bahasa Prancis dapat dibedakan menjadi 4 tipe, yakni 1) kalimat berita (*la phrase énonciative/la phrase déclarative*), 2) kalimat tanya (*la phrase interrogative*), 3) kalimat perintah (*la phrase impérative*), dan 4) kalimat seru (*la phrase exclamative*) (Dubois, 1973: 14).

1. Kalimat berita (*la phrase énonciative/la phrase déclarative*)

Kalimat berita berfungsi untuk memberikan informasi, menyatakan fakta, benar, salah, asumsi, dan selalu diakhiri dengan tanda baca titik (.) (Dubois, 1994: 130). Berikut ini adalah contoh kalimat berita dalam bahasa Prancis.

(1) *Jean ne veut pas partir.*
 “Jean tidak ingin pergi.”

(Gardes-Tamine, Joëll, 1998: 34) Kalimat pada contoh tuturan (1) merupakan sebuah pernyataan tentang ketidakikutan Jean. Dengan demikian, jelas bahwa kalimat itu merupakan kalimat deklaratif.

2. Kalimat tanya (*la phrase interrogative*)

Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam bahasa lisan, kalimat iterogatif ditandai dengan intonasi naik, sedangkan

dalam bahasa tulis, kalimat ini ditandai dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat (Dubois 1973: 14).

Kalimat tanya dapat dibedakan menjadi dua, yakni (1) kalimat interogatif total dan kalimat interogatif parsial. Kalimat interogatif total adalah kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban *Oui* (iya atau sudah), *Non* (tidak, bukan atau belum), atau *Si* (iya atau tentu saja). Kalimat interogatif total digunakan untuk menanyakan keseluruhan informasi yang terdapat dalam pertanyaan. Lazimnya, kalimat interogatif total digunakan untuk menanyakan kesetujuan atau ketidaksetujuan mitra tutur. Adapun kalimat interogatif parsial adalah kalimat interogatif yang dimaksudkan untuk menanyakan sebagian informasi yang terkandung dalam pernyataan. Kata tanya yang digunakan dalam kalimat interogatif parsial meliputi kata tanya bagaimana (*comment*), dimana (*où*), mengapa (*pourquoi*), berapa (*combien*), kapan (*quand*), siapa (*qui*), apakah (*qu'est-ce que*). Berikut ini adalah contoh kalimat tanya dalam bahasa Prancis.

(2) *La serveuse : Qu'est-ce que vous prenez?*

„Anda mau pesan apa?“

Fanny : *Une Parisienne.*

„Satu porsi menu *parisienne*“.

(3) Sarah : *Mélissa, Florent! Mardi, il y a le casting d'une nouvelle comédie musicale. Vous êtes intéressés?*

„Mélissa, Florent! Hari Selasa, ada *casting* komedi musikal baru. Apakah kalian tertarik?“

Mélissa : *Ah, oui.*

„Ah, iya“

(Girardet. J, 2008: 35, 58)

Percakapan (2) terjadi di sebuah restoran. Fanny baru tiba di restoran. Setelah ia duduk, pelayan datang menghampirinya untuk menanyakan makanan yang ingin dipesannya. Pelayan menggunakan kalimat interogatif parsial karena tuturan

tersebut mengharapkan jawaban yang hanya merupakan sebagian dari informasi yang terkandung dalam pernyataan, yaitu makanan yang ingin dipesan Fanny.

Tuturan (3) terjadi ketika Sarah, Méliisa dan Florent sedang jalan-jalan di jalan Champ-Élysées. Sarah mendapatkan informasi bahwa akan diadakan *casting* komedi musikal baru. Kemudian, ia bertanya ke Méliisa dan Florent, apakah mereka ikut *casting* tersebut. Sarah menggunakan kalimat interogatif total karena tuturan tersebut mengharapkan jawaban iya atau tidak.

3. Kalimat perintah (*la phrase impérative*)

Dubois (1973: 14) mendefinisikan kalimat perintah sebagai berikut “*Une phrase impérative exprime un ordre, un conseil, demande, prière. Elle est conjuguée à l'impératif présent. Elle peut se terminer soit par : un point (.), un point d'exclamation (!).*” Kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah, menasehati, permintaan, dan harapan. Kalimat perintah dikonjugasikan dalam modus imperatif kala kini yang diakhiri dengan tanda titik (.) dan atau tanda seru (!). Selanjutnya, Dubois (1973: 251) menambahkan mengenai definisi kalimat imperatif bahwa.

En grammaire générative, l'impératif est un type de phrase (ou modalité de phrase), comme l'interrogative et l'assertion (phrase déclarative); c'est un constituant de la phrase de base qui, compatible seulement avec un sujet de deuxième personne (ou incluant une deuxième personne, comme nous), déclenche une transformation impérative; celle-ci, entre autres opérations, efface le pronom sujet de la phrase; impératif + Vous + venez + demain, devient Venez demain.

Dalam tata bahasa generatif, imperatif merupakan jenis kalimat (atau modus kalimat seperti kalimat tanya dan kalimat berita. Konstituen dasar pembentuk kalimat imperatif yang sesuai hanyalah subjek persona kedua (atau yang mengacu persona kedua seperti *nous*). Cara lainnya adalah dengan melesapkan pronomina subjek pada kalimat (imperatif + *vous* + *venez* + *demain* menjadi *Venez demain*).

Berikut ini adalah contoh kalimat perintah dalam bahasa Prancis.

- (4) Fanny : *Bertrand, écoute!* „Bertrand, dengar!”
 Bertrand : *Qu'est-ce qu'il y a?* „Ada apa?”
 Fanny : *J'entends quelque chose.* „Aku mendengar sesuatu”
 (Girardet. J, 2008: 67)

Percakapan (4) dituturkan oleh Fanny kepada Bertrand saat ia mendengar suara yang aneh ketika hendak beranjak tidur. Fanny bermaksud membangunkan Bertrand dan menyuruhnya mengecek suara aneh dari luar kamarnya. Kata *écoute* berasal dari kata kerja *écouter* dalam bentuk konjugasi modus *imperatif* ditujukan pada subjek persona kedua (Bertrand). Kalimat tersebut memiliki subjek *tu* apabila dikonstruksikan dalam bentuk kalimat deklaratif “*Bertrand, tu écoutes.*”. Tetapi dalam kaidah tata bahasa Prancis, terdapat pelepasan pronomina subjek apabila kalimat perintah tersebut diwujudkan dalam modus imperatif seperti pada contoh tuturan (4). Kalimat pada tuturan (4) mengandung maksud perintah.

4. Kalimat seru (*la phrase exclamative*)

Kalimat seru adalah kalimat yang dimaksudkan untuk menyatakan rasa kagum. Kalimat ini digunakan untuk menyatakan emosi, seperti rasa kagum, kaget, takjub, heran, suka cita, kebahagiaan. Kalimat ini ditandai dengan suara yang menaik pada bahasa lisan dan penggunaan tanda seru atau *point d'exclamation* pada bahasa tulis (Dubois, 1983: 14). Berikut ini adalah contoh kalimat seru dalam bahasa Prancis.

- (5) Claudia : *Alors, voici le salon.*
 „Lalu, inilah ruang tamunya”
 Fanny : *Oh, vous avez de belles lampes!*
 „Oh, Kalian punya lampu-lampu yang indah!”
 (Girardet. J, 2008: 66)

Claudia sedang menunjukkan ruangan-ruangan yang ada di rumahnya. Tuturan (5) “*Oh, vous avez de belles lampes!*” disampaikan oleh Fanny kepada Claudia ketika Claudia menunjukkan ruang tamunya. Fanny terpukau dengan pernak-pernik hiasan lampu yang ada rumah di ruang tamu milik Claudia. Tuturan tersebut merupakan kalimat seru untuk menyatakan kekagumannya.

B. Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang berkembang pada abad ke-20. Hadirnya istilah pragmatik sejak masa hidupnya seorang filsuf bernama Charles Morris. Morris membagi ilmu tanda dan ilmu lambang atau yang biasa disebut sebagai semiotika ke dalam tiga cabang ilmu, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Morris (dalam Levinson 1983: 1) menyatakan:

“pragmatics, the study of “the relation of signs to interpreters” yang berarti “pragmatik merupakan studi relasi antara tanda-tanda dengan penafsirannya”.

Levinson (1983: 9) memberi pengertian pragmatik bahwa *“Pragmatics is the study of those relations between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of a language”* yang berarti “pragmatik merupakan studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya, konteks yang dimaksud tergramatisasi, dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya”.

Lebih lanjut Richards et al (1985: 37) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah *“the study of the use of language in communication, particularly the relationships between sentences and the contexts and situations in which they are used”* yang artinya adalah “kajian tentang penggunaan bahasa dalam tindak

komunikasi, khususnya tentang hubungan antara kalimat dan konteks serta situasi tuturnya ”.

Mendukung pernyataan sebelumnya, Parker (1986: 11) menyatakan bahwa *“Pragmatics is study of how language is used to communicate”* atau yang berarti *“Pragmatik merupakan studi bagaimana bahasa digunakan di dalam komunikasi”*. Selain itu, Rahardi (2005: 50) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi bahasa yang mendasarkan pijakan analisisnya pada konteks. Dari beberapa pengertian pragmatik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji struktur bahasa secara eksternal, yakni penggunaan bahasa dalam tindak komunikasi. Untuk mengkaji penggunaan tata bahasa dalam komunikasi mutlak dikaitkan dengan konteks yang melatarbelakangi dan mewadahnya. Hal demikian perlu dilakukan guna mengetahui maksud penutur yang disampaikan kepada mitra tutur.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah kegiatan penutur menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Austin (1965: 94) menyatakan bahwa tindak tutur adalah, *“ By saying something we do something”* yang berarti *“dalam menuturkan kalimat, seorang berupaya mengerjakan sesuatu dengan kalimat itu”*.

Dalam upaya berkomunikasi, seseorang selalu melibatkan tindak tutur. Searle dalam Mey (1993: 111) mengungkapkan bahwa

The unit of linguistic communication is not , as has generally been supposed, the symbol, word, or sentence, or even the token [roughly: the occurrence] of the symbol, word, or sentence, but rather the production or issuance of the symbol or word or sentence in the performance of the speech act.

Unit komunikasi bahasa bukan hanya didukung oleh simbol, kata, atau kalimat, tetapi produksi simbol, kata, atau kalimat dalam mewujudkan tindak tutur.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Yule (1996: 47) yang mengungkapkan bahwa *“In attempting to express themselves, people do not only produce utterances containing gramatical structures and words, they perform actions via those utterances”* yang artinya adalah “dalam usaha untuk mengungkapkan diri, orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tindak tutur”.

Selain itu, Chaer dan Agustina (2004: 50) menyatakan bahwa tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan berlangsungnya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dapat berwujud permohonan, larangan, perintah, pujian, umpatan atau anjuran.

Searle (dalam Rahardi 2005: 35-36) menjelaskan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa terdapat 3 (tiga) macam tindak tutur, yaitu : 1) tindak lokusi (*locutionary act*), yaitu tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu (*the act of saying something*), 2) tindak ilokusi (*illocutionary act*), yaitu tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula *“the act of doing something”* dan 3) tindak perlokusi (*perlocutionary act*) disebut juga *the act of affecting someone*, yaitu tindak menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur.

Selanjutnya, Searle (dalam Rahardi 2005: 36) menggolongkan tindak tutur ke dalam 5 (lima) macam bentuk tuturan, yakni 1) asertif (*assertives*), yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, 2) direktif (*directives*), yakni bentuk tutur yang dilakukan penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan yang diujarkan, 3) ekspresif (*expressives*), yakni bentuk tuturan untuk menyatakan sikap psikologis penutur, 4) komisif (*commissives*), yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji, 5) deklarasi (*declarations*), yakni bentuk tutur yang menghubungkan isi proposisi dengan realitas yang sebenarnya.

2. Konteks

Setiap tuturan yang dihasilkan dalam suatu tindak tutur selalu melibatkan konteks. Kajian pragmatik selalu berkaitan erat dengan kajian konteks. Untuk mengkaji makna tuturan dibutuhkan konteks yang melingkupinya. Leech (1983:13) menyatakan berkenaan dengan konteks tuturan sebagai berikut.

“Context has been understood in various ways, for example to include „relevant“ aspects of the physical or social setting of an utterance. I shall consider context to be any background knowledge assumed to be shared by S and H and which contributes to H’s interpretation of what S means by a given utterance”.

“Konteks dapat mencakup aspek-aspek tuturan yang relevan baik secara fisik atau *setting* sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks dapat pula diartikan sebagai semua latar belakang pengetahuan yang dimiliki penutur dan mitra tutur serta yang mendukung interpretasi mitra tutur atas apa yang dimaksudkan penutur itu dalam proses bertutur.

Wijana (1996: 11) menyatakan bahwa konteks adalah segala latar belakang pengetahuan yang dapat dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah pertuturan.

Mulyana (2005: 21) mendefinisikan istilah konteks sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu, salah satu unsur yang cukup penting yaitu waktu dan tempat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian konteks, maka dapat diambil kesimpulan bahwa konteks merupakan segala sesuatu yang melatarbelakangi pemakaian bahasa dalam komunikasi.

Hymes (1972: 65) menyatakan bahwa konteks tuturan dapat dilihat melalui komponen-komponen tuturnya. Komponen tersebut dalam bahasa Inggris disingkat dalam akronim SPEAKING yang merupakan akronim dari *S: setting*, *P: participants*, *E: ends*, *A: act sequences*, *K: keys*, *I: instrumentalities*, *N: norms* dan *G : genres*.

a. *Setting* (Latar)

Setting ini terdiri atas dua hal yaitu *setting* dan *scene* (Hymes, 1972: 60). *Setting* mencakup latar waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa tutur, sedangkan *scene* lebih merujuk pada suasana psikologis dari suatu peristiwa tutur. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda pula.

b. *Participants* (Peserta Tutur)

Participants menurut Hymes (1974: 54-56) partisipan terdiri atas penutur atau pengirim pesan dan mitra tutur atau penerima pesan, atau dapat juga ditambah dengan hadirin yang berada di tempat peristiwa tutur namun tidak

terlibat dalam pembicaraan. Status sosial peserta tutur juga menentukan ragam variasi bahasa yang digunakan.

c. *End* (Hasil)

End menurut Hymes (1974: 56-57) *ends* meliputi *purpose-outcomes* (hasil) dan *purpose-goals* (tujuan). *Goals* adalah tujuan pertuturan atau tujuan yang ingin dicapai dalam suatu peristiwa tutur. Sementara itu *outcomes* adalah hasil yang ingin dicapai dari aktifitas komunikasi yang dilakukan.

d. *Act* (Pesan/Amanat)

Act sequence menurut Hymes (1974: 54-55) dibedakan dalam dua bagian, yaitu *message form* atau bentuk pesan dan *message content* atau isi pesan dalam bentuk kata-kata dan pokok percakapan. *Message form* berkaitan dengan cara bagaimana sesuatu topik dikatakan atau diberitakan. Sementara itu *message content* berkaitan dengan persoalan apa yang dikatakan, menyangkut topik dan perubahan topik. Bentuk tuturan dalam perkuliahan, dalam perkacapan biasa, dan dalam percakapan dalam pesta tentu berbeda, begitu juga isi yang dibicarakan.

e. *Key* (Cara)

Key menurut Hymes (1974: 54-55) mengacu kepada nada, sikap atau gaya, dan semangat tindak tutur yang dilakukan. *Key* berkaitan dengan modalitas gramatikal serta nada bicara yang digunakan penutur dalam tindak tutur.

f. *Instrumentalities* (Sarana)

Instrumentalities dibedakan menjadi dua macam, yaitu *channel* dan *forms of speech* (Hymes, 1974: 58-60). *Channel* atau saluran mengacu kepada medium penyampaian tutur. Misalnya dengan ragam bahasa tulis, bahasa lisan atau sarana

lain yang digunakan dalam tindak tutur . *Forms of speech* atau bentuk tuturan mengacu pada bahasa apa yang digunakan dalam suatu peristiwa tutur. *Forms of speech* mengarah pada 3 hal, yaitu bahasa, dialek, dan varian bahasa atau register.

g. Normes (Norma)

Normes menurut Hymes (1974: 60-61) *normes* merujuk pada dua hal yaitu *norm of interaction* dan *norm of interpretation*. *Norm of interaction* atau norma interaksi adalah perilaku khas dan kesopanan tutur yang mengikat pada peristiwa tutur. Sedangkan *norm of interpretation* atau norma interpretasi merupakan interpretasi yang muncul dari mitra tutura atas tuturan yang diucapkan penutur.

h. Genre (Jenis)

Genre menurut Hymes (1974: 61-62) merujuk pada kategori-kategori seperti puisi, mite, dialog, prosa, dongeng, orasi, dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh komponen tutur SPEAKING dalam peristiwa tutur pada contoh (5).

- (4) Fanny : *Bertrand, écoute!* „Bertrand, dengar!“
 Bertrand : *Qu'est-ce qu'il y a?* „Ada apa?“
 Fanny : *J'entends quelque chose.* „Aku mendengar sesuatu“
 (Girardet. J, 2008: 67)

Penerapan komponen tutur SPEAKING dalam peristiwa tutur pada contoh (5) adalah S, pada suatu malam di dalam kamar; P, Fanny sebagai penutur dan Bertrand sebagai mitra tutur; E, Fanny meminta Bertrand untuk memeriksa suara aneh di luar kamarnya; A, berupa perintah untuk menyuruh Bertrand bangun mengecek suara aneh di luar kamar; K, perintah yang diucapkan dilakukan dengan nada ketakutan; N, tuturan penutur dilakukan sambil membangunkan mitra tutur; G, berupa dialog. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tuturan adalah tuturan imperatif yang memiliki fungsi perintah.

C. Imperatif

Rahardi (2005: 87) menyatakan bahwa bentuk tuturan imperatif mencakup dua macam hal, yakni (1) bentuk formal atau struktural dan (2) bentuk pragmatik atau nonstruktural.

1. Bentuk Formal Imperatif (Struktural)

Menurut Rahardi (2005: 87) yang dimaksud dengan bentuk struktural imperatif adalah realisasi maksud imperatif itu apabila dikaitkan dengan ciri formal atau struktural. Bentuk formal imperatif dapat dilihat melalui susunan dan bentuk tuturan, yakni melalui kontruksi kalimat imperatif.

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan penutur. Reaksi yang diharapkan lazimnya dapat berupa tanggapan verbal maupun nonverbal Rahardi (2005:29). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk fomal imperatif (struktural) hanya melihat dari strukturalnya saja (*language form*) untuk dapat mengetahui maksud imperatifnya. Bentuk fomal imperatif (struktural) digambarkan dengan penggunaan kalimat imperatif pada suatu tuturan. Berikut ini adalah contoh bentuk struktural imperatif.

(6) Anne-Sophie : *Allez ! On y va tous !* „Ayo! Kita berangkat!
 Liza : *Moi, je ne monte pas là-dedans.* „Aku tidak ikut naik“
 (Girardet. J, 2008: 26) Anne-Sophie dan teman-temannya sedang liburan. Mereka

ingin naik balon udara untuk melihat sekeliling pedesaan. Pada contoh percakapan (6), Anne-Sophie mengajak teman-temannya untuk segera berangkat.

Penutur menggunakan

kalimat imperatif untuk menyampaikan maksud imperatif ajakan kepada mitra tutur.

2. Bentuk Pragmatik Imperatif (Nonstruktural)

Bentuk pragmatik imperatif (nonstruktural) adalah realisasi maksud imperatif apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya (Rahardi, 2005: 93). Fungsi pragmatik imperatif sangat ditentukan oleh konteksnya.

Bentuk pragmatik imperatif nonstruktural berupa konstruksi nonstruktural untuk menyampaikan fungsi pragmatik imperatif. Tuturan dengan fungsi pragmatik imperatif dapat diungkapkan melalui kalimat berita maupun kalimat tanya. Fungsi pragmatik imperatif tidak selalu sejalan dengan bentuk kalimatnya, melainkan ditentukan oleh konteks tuturannya. Berikut ini adalah contoh bentuk pragmatik imperatif (nonstruktural).

- (7) Pierre : *Pardon madame, je cherche la rue Lepois.*
 „Permisi nyonya, saya sedang mencari jalan Lepois“.
La Jeune femme : *La rue Lepois...C'est par là.*
 „Jalan Lepois...Lewat sana.
- (8) Pierre : *Excusez-moi, monsieur, vous connaissez la rue Lepois?*
 „Permisi tuan, Apakah anda tahu jalan Lepois?“
L'homme : *Oui, bien sûr, c'est tout près d'ici. Vous traversez la rue Poincaré et vous prenez le quai Claude-le-Lorrain, en face... un peu à gauche.*
 „Ya, tentu, jalan Lepois sangat dekat dari sini. Anda lintasi jalan Poincaré, kemudian anda lewat gang Claude-le-Lorrain, di depannya...kanan sedikit.
- (Girardet. J, 2004: 48)

Pada dialog di atas, Pierre sedang mencari Jalan Lepois. Ia bertemu dengan dua orang pejalan kaki dan menanyakan informasi tentang jalan Lepois. Pada contoh percakapan (7), Pierre berkata kepada seorang perempuan yang ia jumpai

di jalan bahwa ia sedang mencari jalan Lepois dengan menggunakan struktur kalimat deklaratif. Selanjutnya, pada contoh percakapan (8), Pierre bertanya tentang jalan Lepois kepada seorang laki-laki yang ia jumpai di jalan dengan struktur kalimat interogatif. Penerapan komponen tutur SPEAKING dalam peristiwa tutur pada contoh percakapan (7) dan contoh percakapan (8) untuk mengetahui konteks tuturan adalah sebagai berikut: S, di jalan; P, Pierre sebagai penutur dan seorang perempuan pada percakapan (7) dan seorang laki-laki pada percakapan (8) sebagai mitra tutur; E, Pierre meminta mitra tutur menunjukkan jalan Lepois; A, berupa kalimat berita pada tuturan (7) dan kalimat tanya pada tuturan(8); G, berupa dialog.

Apabila dikaitkan dengan konteks tuturan yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan Pierre menyampaikan keperluannya kepada mitra tutur, supaya mitra tutur menunjukkan jalan Lepois yang diungkapkan dengan kalimat nonstruktural.

3. Fungsi Pragmatik Imperatif

Berdasarkan fungsinya tuturan imperatif dibagi menjadi tujuh, yakni (1) permohonan, (2) pemberian izin, (3) ajakan, (4) permintaan, (5) perintah (6) anjuran, (7) larangan (Rahardi, 2005: 93-114).

a. Permohonan

Fungsi pragmatik imperatif permohonan adalah pernyataan permohonan penutur agar mitra tutur melakukan kehendak penutur. Permohonan disampaikan oleh penutur yang memiliki derajat sosial yang lebih rendah dari mitra tutur. Lazimnya, pernyataan permohonan ditandai dengan penggunaan kalimat *s'il*

vous/te plaît untuk memperhalus permohonan tersebut. Berikut ini contoh tuturan imperatif berfungsi sebagai permohonan.

- (9) *Une dame* : ***Doucement s'il vous plaît. Elle est sortie de l'hôpital.***
 „Kumohon pelanlah. Dia baru keluar dari rumahsakit“
Un Police : ***Avancez!***
 „Maju!“

(La Rafle, Rose Boche) Percakapan pada contoh (9) berlangsung sebuah di gang dekat rumah susun orang-orang Yahudi. Polisi menyuruh para orang Yahudi untuk mempercepat jalannya. Seorang ibu (penutur) sedang memapah anaknya yang baru saja keluar dari rumah sakit memohon pada polisi (mitra tutur) supaya tidak mendorong-dorong mereka untuk mempercepat jalannya dengan mimik memelas. Tuturan

“*Doucement s'il vous plaît*” diucapkan oleh penutur memiliki fungsi sebagai permohonan.

b. Pemberian izin

Fungsi pragmatik imperatif pemberian izin adalah untuk mengabulkan permintaan izin yang sebelumnya dibuat terhadap tindakan tertentu. Berikut ini contoh tuturan imperatif berfungsi sebagai pemberian izin.

- (10) Noémie (*avec Mélissa*) : *Lucas, c'est nous!*
 „Lucas, ini kami!“
 Lucas : ***Entrez.***
 „Masuklah“

(Girardet. J, 2008:

26) Tuturan pada contoh (10) berlangsung di depan tempat tinggal Lucas.

Noémie dan Mélissa baru saja tiba di depan tempat tinggal Lucas, lalu meminta izin kepada Lucas untuk mempersilahkan mereka masuk ke dalam rumahnya dengan berkata *Lucas, c'est nous!*. Penutur (Lucas) memberikan izin kepada

mitra tutur (Noémie, Mélissa) supaya masuk ke rumahnya dengan mengatakan *Entrez!*.

c. Ajakan

Fungsi pragmatik imperatif ajakan adalah pernyataan penutur agar mitra tutur ikut melakukan sesuatu yang sedang maupun akan dilakukan penutur. Berikut ini contoh tuturan imperatif berfungsi sebagai ajakan.

- (11) Jérôme : *Alors, en forme? Vous avez bien dormi dans la caravane?*
 „Apakah kalian baik-baik saja? Tidurnya nyenyak di karavan?“
 Bertrand : *Comme dans un quatre étoiles!*
 „Seperti di hotel bintang empat!“
 Claudia : *Allez, venez boire un café! Asseyez-vous!*
 „Ayo, mari minum kopi! Duduklah!“
 Bertrand : (Duduk dan menikmati kopi bersama-sama)
 (Girardet. J, 2008: 74)

Tuturan pada contoh (11) berlangsung di ruang makan. Jérôme dan Claudia sedang sarapan. Kemudian, Bertrand dan istrinya tiba. Penutur (Claudia) berkata *Allez, venez boire un café! Asseyez-vous!* untuk mengajak mitra tutur (Bertrand) untuk ikut minum kopi bersama-sama

d. Permintaan

Fungsi pragmatik imperatif permintaan adalah keinginan atau harapan penutur yang diekspresikan, sehingga hal itu menjadi alasan bagi mitra tutur untuk bertindak. Berikut ini contoh tuturan imperatif berfungsi sebagai permintaan.

- (12) Camille : *Vous pouvez me donner l'adresse e-mail de mon oncle?*
 „Apakah anda bisa memberiku alamat e-mail pamanku?“
 Le voisin : *Sans problème!*
 „Tak masalah!“

(Girardet. J, 2008: 99)

Tuturan pada contoh (12) berlangsung di ruang tamu. Penutur (Camille) berniat menghubungi pamannya yang sedang ia cari. Camille meminta alamat surel pamannya kepada mitra tutur (*le voisin*) agar ia bisa menghubungi pamannya. Tuturan (12) mengandung fungsi permintaan.

e. Perintah

Fungsi pragmatik perintah adalah upaya yang dilakukan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai maksud penutur. Berikut ini contoh tuturan imperatif berfungsi sebagai perintah.

- (13) Kamel : *Je suis à Alger, devant la maison où tu es né.*
 „Aku di Aljazair, di depan rumah tempat kamu lahir“
 Le père : *Elle a changé ?*
 „Apakah rumahnya berubah?“
 Kamel : *Comment veux-tu que je le sache? C'est la première fois que je la vois.*
 „Bagaimana aku bisa tahu? Ini pertama kali ku melihatnya.“
 Le père : *Prends-la en photo.* „Ambilkan fotonya.“
 Kamel : *C'est déjà fait...* „Sudah“

(Girardet. J, 2008: 75)

Pada contoh (13) merupakan percakapan telepon antara Kamel dan Ayahnya (*Le père*). Kamel memberitahu ayahnya bahwa ia sedang berada di Aljazair, tepat di depan rumah tempat kelahiran ayahnya. Ayah (*Le père*) ingin mengetahui kondisi rumah itu sekarang, kemudian ia memerintahkan Kamel untuk mengambil gambar rumah tersebut. Kamel mengambil gambar rumah tersebut.

f. Anjuran

Fungsi pragmatik anjuran adalah saran yang disampaikan penutur agar mitra tutur melakukan hal yang baik berhubungan dengan kepentingan mitra tutur. Lazimnya, kalimat imperatif dengan fungsi anjuran digunakan oleh orang yang memiliki kehormatan lebih tinggi dari mitra tutur. Anjuran biasanya berupa

pendapat, usul, saran, yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada agar dipertimbangkan oleh mitra tutur. Berikut ini contoh tuturan imperatif berfungsi

sebagai anjuran.

- (14) Fanny : *N'oublie pas de composer ton billet!*
 „Jangan lupa lubangi tiket keretamu!”
 Caroline : *Non, maman.*
 „tidak bu.”

(Girardet. J, 2008:

51)

Tuturan pada contoh (14) berlangsung di Stasiun Kereta. Fanny sebagai ibu Caroline mengingatkan hal-hal yang harus dilakukannya selama di perjalanan. Penutur (Fanny) mengingatkan mitra tutur (Caroline) supaya tidak lupa melubangi tiket keretanya. Caroline menuruti perkataan Fanny dengan menjawab “ya bu” untuk meyakinkan ibunya bahwa ia mengikuti saran ibunya.

g. Larangan

Fungsi pragmatik larangan adalah pernyataan penutur agar mitra tutur melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai maksud penutur. Lazimnya ungakapan larangan ditandai dengan kata jangan, tidak boleh atau dilarang. Berikut ini contoh tuturan imperatif berfungsi sebagai larangan.

- (15) *Un gendarme: Vous ne pouvez pas passer.*
 „Kalian tidak boleh lewat.”
 Bertrand : *Et pourquoi?*
 „Kenapa?”
Un gendarme: Il y a un manifestation de
l'APPO. „Ada demonstrasi APPO.”

(Girardet. J, 2008: 74) Tuturan pada contoh (15) berlangsung di jalanan. Bertrand melewati jalan yang begitu ramai oleh pendemo. Kemudian, seorang petugas

keamanan (*Un*

gendarme) menghampiri mobil Bertrand dan melarangnya untuk melewati jalan tersebut dengan berkata *Vous ne pouvez pas passer*.

D. Film

Film merupakan perpaduan berbagai kesenian yang menggabungkan cahaya, warna, gerak, dan bunyi menjadi satu kesenian yang indah. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena perpaduan *audio* dan *visual* yang menarik mampu membuat penontonnya tidak bosan.

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

Film merupakan media komunikasi sosial yang melibatkan dua indra, penglihatan dan pendengaran, dan merepresentasikan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan dimana film itu diproduksi.

E. Penelitian yang relevan

Penelitian mengenai entitas imperatif dalam tindak tutur telah dilakukan oleh Yusuf Saputro dengan judul penelitian “Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif dalam naskah drama *Draussen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert” pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan bermakna imperatif dan satuan

lingual pembentuk makna imperatif yang terdapat dalam naskah drama *Draussen vor der Tür*.

Melalui penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam bahasa Jerman terdapat 4 bentuk tuturan bermakna imperatif, yakni tuturan imperatif dengan kontruksi kalimat imperatif, tuturan imperatif dengan kontruksi kalimat deklaratif, tuturan imperatif dengan kontruksi kalimat interogatif, dan tuturan imperatif dengan kontruksi kalimat harapan. Tuturan imperatif dengan bentuk imperatif bertujuan untuk menyampaikan maksud penutur secara langsung (*direct*) kepada mitra tutur. Dalam penelitiannya dia juga mengungkapkan bahwa satuan lingual pembentuk makna imperatif yang paling sering muncul adalah tuturan dengan menggunakan kalimat. Melalui kalimat, penutur lebih dapat secara tepat menyampaikan maksud yang ingin ia sampaikan.

Penelitian mengenai bentuk dan fungsi imperatif dalam tindak tutur juga dilakukan oleh Khumaeroh dengan judul penelitian “Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film *Les Choristes* karya Christophe Barratier pada tahun 2016. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif dan fungsi tuturan imperatif dalam film *Les Choristes*.

Berdasarkan penelitian tersebut, bentuk tindak tutur langsung literal dengan fungsi perintah mendominasi data yang ditemukan. Kecenderungan pemakaian tuturan imperatif dalam bentuk tindak tutur langsung literal dilakukan oleh penutur agar mitra tutur dapat memahami maksud tuturan dan melakukan apa yang dimaksudkan penutur dengan tepat.

Perbedaan dari kedua penelitian sebelumnya adalah sumber data yang dikaji. Penelitian ini menggunakan film *La Rafle* karya Rose Bosch sebagai sumber data penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian berupa data deskriptif berkenaan dengan fakta-fakta kebahasaan yang terdapat pada film *La Rafle* karya Rose Bosch. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan imperatif para tokoh dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch, serta fungsi yang terkandung dari tuturan imperatif tersebut.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah film *La Rafle* karya Rose Bosch. Objek penelitian ini adalah tuturan imperatif bahasa Prancis dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch. Data penelitian berupa satuan lingual dalam sekuen-sekuen percakapan yang mengandung tuturan imperatif yang terdapat dalam sumber data, dengan konteks yang melingkupinya.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk penyediaan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang diterapkan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Dalam penerapannya, peneliti menyimak semua tuturan yang terdapat di dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch.

Teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan metode simak adalah teknik sadap sebagai teknik dasarnya, tahap selanjutnya peneliti menggunakan teknik lanjutan, yakni teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat.

Teknik Simak Bebas Libat Cakap digunakan dalam penelitian ini karena peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara (Sudaryanto, 1993:134).

Teknik catat digunakan untuk mencatat hasil penyimakan data. Kegiatan pencatatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan perekaman data yang ditemukan, dipilah-pilah berdasarkan bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam sebuah konteks yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Langkah-langkah yang dikerjakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menonton secara berulang-ulang film *La Rafle* karya Rose Bosch untuk memahami jalan cerita dari film tersebut.
2. Setelah mengetahui jalan cerita film *La Rafle*, selanjutnya peneliti menggunakan metode simak untuk mengamati dan menelaah penggunaan bahasa berupa situasi pemakaian tuturan imperatif yang akan digunakan sebagai data penelitian.
3. Selanjutnya, peneliti melanjutkan dengan teknik catat untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu dengan cara mencatat semua tuturan imperatif di laptop.
4. Langkah selanjutnya, pencatatan data dalam tabel klasifikasi data. Tabel dibagi dalam beberapa kolom yang terdiri dari no urut data, kode data, data, konteks, bentuk tuturan imperatif, fungsi tuturan, dan keterangan. Contoh Tabel klasifikasi data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Contoh Tabel Data Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film *La Rafle*

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
4	LR-004	<p>P1: <i>Vous pouvez vous asseoir.</i> “Kalian boleh duduk”</p> <p>P2: (Para mahasiswi duduk kembali)</p>	<p>Di ruang kuliah (S). Dosen (P1) dan Para mahasiswi (P2). Para mahasiswi duduk kembali (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan santai dan ramah (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan disertai kiasan mempersilahkan duduk (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).</p>			<p>Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “<i>Vous pouvez vous asseoir.</i>”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi pemberian izin agar P2 duduk kembali.</p>

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

M1 : Permohonan

M2 : Pemberian Izin

M3 : Ajakan

M4 : Permintaan

M5 : Perintah

M6 : Anjuran

M7 : Larangan

D. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2010: 168), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen penelitian dalam hal ini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data.

Peneliti merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan juga pelopor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan pula instrumen penelitian berupa tabel yang digunakan untuk mencatat kode data, data, konteks, bentuk tuturan imperatif, dan fungsi tuturan.

E. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, diperlukan uji validitas data. Teknik penentuan kesahihan data (validitas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Validitas semantis merupakan salah satu validitas yang mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993: 75). Validitas semantis yang tinggi dicapai jika makna-makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain yang diselidiki. Untuk melakukan uji validitas semantis, peneliti menggunakan komponen tutur *SPEAKING* sebagai dasar kesimpulan.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang sama apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Penentuan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan reliabilitas stabilitas (*test-retest reliability*). Zuchdi (1993: 79) menyatakan bahwa reliabilitas stabilitas menunjuk pada tingkat tidak berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji stabilitas dilakukan dengan cara membaca, mengamati, dan menganalisis data secara berulang-ulang sehingga hasil pengamatan menunjukkan tingkat kestabilan data atau yang biasa disebut dengan *intrarater*. Uji stabilitas juga dilakukan dengan meminta bantuan kepada seorang ahli atau *expert judgment* yang berkompeten dalam bidangnya yaitu dosen pembimbing penelitian, Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

F. Metode Dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk tuturan imperatif yang ada dalam suatu dialog adalah Metode Agih. Metode Agih yaitu cara menganalisis data bahasa yang pelaksanaannya dengan menggunakan unsur penentu yang berupa unsur bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Kemudian dilanjutkan dengan teknik dasar yang berupa teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik BUL dilakukan dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: 37). Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah (BM), yakni teknik analisis

data dengan cara “membaca pemarkah” dalam suatu kontruksi. Kontruksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontruksi tuturan imperatif yang mungkin dapat berbentuk kalimat deklaratif, interogatif, esklmatif dan imperatif. Berikut ini contoh analisis data dengan teknik BUL dan teknik BM.



Gambar 1.
Di dalam Ruang Kuliah.
(16) *La directrice : Vous pouvez vous asseoir.*
„Kalian boleh duduk.“

Sebelum dianalisis menggunakan Metode Agih dan Metode Padan Pragmatis, tuturan terlebih dahulu dianalisis komponen tutur SPEAKING untuk mengetahui konteks tuturan. Berikut ini adalah contoh analisis komponen tutur SPEAKING dari tuturan (16).

Tuturan (16) dilakukan di dalam ruang kuliah (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh *La directrice* (Ketua Jurusan) (P). Ketua Jurusan mempersilahkan para mahasiswi duduk kembali (E). Bentuk ujaran berupa kalimat pernyataan untuk mempersilahkan para mahasiswi duduk kembali (A). Kepala Jurusan menggunakan tuturan bernada ramah dengan gerakan tangan mempersilahkan duduk (K). Tuturan diucapkan Ketua Jurusan sambil mempersilahkan duduk

sehingga mahasiswa duduk kembali dengan tenang (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I), yang diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Dalam konstruksi tuturan pada contoh (16), *Vous pouvez vous assoir.* „Kalian boleh duduk“ mempunyai satuan lingual yang dapat dibagi menjadi 2 konstituen, *Vous pouvez / vous assoir.* Setelah diketahui konstituen pembentuk tuturan, analisis dilanjutkan dengan teknik baca markah. Pemarkah yang digunakan berupa pemarkah artikel yang menyatakan ciri ketatabahasaan. Pemarkah pada tuturan tersebut yaitu tanda titik (.) pada akhir kalimat “*Vous pouvez vous assoir.*” yang menunjukkan bahwa penutur menggunakan kalimat deklaratif untuk mengizinkan mitra tutur duduk kembali.

Metode Padan Pragmatik digunakan dalam penelitian ini untuk melihat fungsi tuturan imperatif. Sudaryanto (2015: 15) menyatakan bahwa metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis. Alat penentu dalam metode padan pragmatis yaitu mitra tutur (Sudaryanto, 2015: 18). Selanjutnya teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), yakni teknik yang alat penentunya yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti (Sudaryanto, 2015: 25). Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah pragmatis yang menggunakan mitra wicara sebagai penentu. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Menyamakan. Teknik HBS merupakan teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan di antara satuan satuan kebahasaan yang ditentukan identitasnya (Kesuma, 2007:37).

Tuturan (16) diidentifikasi dengan teknik HBS menggunakan alat penentu reaksi mitra tutur yang dapat diamati melalui gambar adegan film untuk mengetahui fungsi tuturan imperatif pada suatu tuturan.



Gambar 2.
Di dalam Ruang Kuliah.

Dengan mengamati gambar 3 dapat dilihat reaksi mitra tutur yang segera duduk kembali dengan tenang. Berdasarkan analisis komponen tutur dan reaksi mitra tutur yang melakukan keinginan penutur, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pragmatik imperatif tuturan (18) adalah memberikan izin.

BAB IV
BENTUK DAN FUNGSI IMPERATIF
PADA FILM “LA RAFLE” KARYA ROSE BOSCH

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif dan fungsi tuturan imperatif dalam film “*La Rafle*”. Berdasarkan bentuknya, tuturan imperatif dalam film *La Rafle* diklasifikasikan menjadi dua, yakni bentuk formal “struktural” dan bentuk pragmatik “nonstruktural”.

Berdasarkan hasil penelitian tuturan imperatif dalam film “*La Rafle*”, diperoleh tujuh fungsi tuturan imperatif dengan rincian jumlah sebagai berikut: 1) larangan, 2) permohonan, 3) perintah, 4) pemberian izin, 5) ajakan, 6) permintaan, dan 7) anjuran.

B. Pembahasan

Pembahasan tentang bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch dilakukan secara integral. Hal tersebut dimaksudkan agar pembahasan yang dilakukan lebih komprehensif dan menyeluruh. Dengan demikian, pembahasan pada penelitian ini disajikan berdasarkan klasifikasi bentuk dan fungsi tuturan imperatif.

1. Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif sebagai Larangan

Ketika pulang sekolah, Weisman melihat Tati sedang mendengarkan radio. Weisman mencoba menjahili Tati dengan memukul radio miliknya. Tati merasa

geram karena tingkah Weisman yang usil memukul radionya. Ia melarang Weisman mengusik barang miliknya.



Gambar 3. Di halaman rumah.

(17) Tati : *Touche pas à ça!*
„Jangan sentuh itu!“

Weisman : *T'inquiète!*
„Jangan khawatir!“

(LR-007) Berikut merupakan analisis dengan menggunakan *SPEAKING* untuk mengetahui konteks tuturan tersebut. Tuturan (17) terjadi di halaman rumah (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh Tati (P1) kepada Weisman (P2). Tati melarang Weisman memukul radio miliknya (E) dengan bentuk ujaran berupa kalimat perintah „*Touche pas à ça!*“ (Jangan sentuh itu!) (A). Tuturan diucapkan dengan suara yang tegas supaya mitra tutur tidak memukul radio milik penutur (K). Tampak pada gambar (3) bahwa tuturan diucapkan sambil memukul tangan mitra tutur (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan (17) yang disampaikan oleh Tati sebagai penutur kepada mitra tutur (Weisman) „*Touche pas à ça!*’ (Jangan sentuh itu!) merupakan kalimat perintah negatif. Pemarkah kalimat perintah pada tuturan (17) ditunjukkan melalui penggunaan konjugasi kata kerja *toucher* dalam modus imperatif dengan pelepasan subjek persona kedua tunggal (*tu*). Penanda lain adalah adanya tanda seru (!) di akhir kalimat. Tuturan (17) tersebut menggunakan konstruksi kalimat perintah negatif untuk menyampaikan suatu fungsi imperatif.

Dari analisis *SPEAKING* di atas, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut memiliki fungsi sebagai larangan supaya mitra tutur tidak memukul radio miliknya. Hal ini dapat dilihat pula dari konstruksi kalimat yang digunakan penutur, yakni kalimat perintah negatif „*Touche pas à ça!*’. Penggunaan kalimat perintah pada tuturan tersebut dimaksudkan untuk mempertegas maksud penutur. Fungsi tuturan imperatif sebagai larangan dapat dilihat pula melalui respon mitra tutur yang segera beranjak pergi dan tidak memukul radio milik penutur.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan (17) merupakan tuturan imperatif berbentuk formal (struktural) dengan fungsi pragmatik imperatif sebagai larangan.

2. Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif sebagai Permohonan

Ibu Simon berteriak lewat jendela untuk memperingatkan tetangganya agar anak-anak harus ikut pengungsian juga. Polisi menyuruhnya diam dan menariknya ke lantai kemudian ia dipukuli oleh para polisi. Simon memohon kepada para polisi tersebut agar mereka berhenti memukuli ibunya.



Gambar 4. Di rumah Simon.

(18) Simon : *Lui faites plus de mal! Arrêtez de lui faire du mal!*
 „Jangan sakiti dia lagi! Berhenti menyakitinya!“

Polisi : (Berhenti memukuli ibu Simon)

(LR-31) Berikut merupakan analisis dengan menggunakan *SPEAKING* untuk mengetahui konteks tuturan tersebut. Tuturan (18) terjadi di rumah Simon (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh Simon sebagai penutur (P1) kepada polisi sebagai mitra tutur (P2). Simon memohon agar polisi berhenti memukuli ibu Simon (E) dengan bentuk ujaran berupa kalimat perintah „*Lui faites plus de mal. Arrêtez de lui faire du mal!*“ (Jangan sakiti dia lagi! Berhenti menyakitinya!) (A). Tuturan diucapkan dengan penuh ketakutan karena ibunya dipukuli oleh polisi tanpa belas kasihan (K). Tampak pada gambar (4) bahwa tuturan diucapkan sambil menundukkan wajahnya karena ketakutan dan memeluk adiknya (N).

Tuturan berupa bahasa lisan (I) yang diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan (18) yang disampaikan oleh Simon sebagai penutur kepada polisi sebagai mitra tutur „*Lui faites plus de mal! Arrêtez de lui faire du mal!*“ (Jangan

sakiti dia lagi! Berhenti menyakitinya!) merupakan bentuk kalimat perintah. Pemarkah kalimat perintah pada tuturan (18) ditunjukkan melalui penggunaan konjugasi kata kerja infinitif *arrêter* dan *faire* dalam modus imperatif “*arrêtez, faites*” dengan pelepasan subjek persona kedua jamak (*vous*). Tuturan (18) tersebut menggunakan kontruksi kalimat perintah negatif untuk menyampaikan suatu fungsi imperatif.

Dari analisis *SPEAKING* di atas, dapat diketahui bahwa Simon memohon kepada para polisi agar berhenti memukuli ibunya. Tuturan (18) merupakan tuturan imperatif yang mempunyai fungsi pragmatik imperatif permohonan. Hal tersebut dapat dilihat dari konteks sosial dan aspek situasi tutur cara (K) dan norma (N) tuturan tersebut. Penutur dalam tuturan tersebut adalah anak kecil. Tuturan tersebut disampaikan kepada seorang polisi. Para polisi berhenti memukuli ibu Simon yang tampak pada gambar (4) setelah mendengar tuturan Simon. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (18) merupakan tuturan imperatif berbentuk formal (struktural) dengan fungsi pragmatik imperatif permohonan.

3. Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif sebagai Perintah

Polisi menghampiri setiap rumah milik orang yahudi untuk meringkusnya. Tiba saatnya rumah Weisman dirazia oleh polisi. Keluarga Weisman ketakutan ketika ada seseorang menghampiri rumahnya sambil mengetuk pintu dengan keras. Polisi tersebut mengetuk pintu dengan keras dan menyuruh keluarga Weisman membukakan pintu untuk mereka.



Gambar 5. Di depan rumah Weisman.

(19) Polisi : ***Ouvrez! Police! Ouvrez!***
„Buka! Polisi!

Ibu Weisman : (Segera membuka pintu)
(LR-035) Berikut merupakan analisis dengan menggunakan *SPEAKING*

untuk mengetahui fungsi tuturan tersebut. Tuturan (19) terjadi di depan rumah

Weisman

(S). Tuturan tersebut diucapkan oleh polisi (P1) kepada keluarga Weisman (P2), agar membukakan pintu untuk polisi (E) dengan bentuk ujaran berupa kalimat perintah „***Ouvrez! Police! Ouvrez!***’ (Buka! Polisi! Buka!) (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas yang tampak dari reaksi mitra tutur pada gambar (5) menunjukkan mimik terkejut oleh tuturan penutur (K). Tuturan diucapkan sambil mengetuk pintu dengan keras (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I) yang diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan (19) yang disampaikan oleh polisi sebagai penutur kepada keluarga Weisman sebagai mitra tutur „***Ouvrez! Police! Ouvrez!***’ (Buka! Polisi! Buka!) merupakan bentuk kalimat perintah. Pemarkah kalimat perintah pada tuturan (19) ditunjukkan melalui penggunaan konjugasi kata kerja infinitif *ouvrir* dalam

modus imperatif ”*ouvrez*” sehingga pemarkah pada tuturan di atas adalah imbuhan “*ez*” sebagai kata ganti subjek persona kedua jamak (*vous*). Penanda lain adalah adanya tanda seru (!) di akhir kalimat yang diwujudkan dengan nada intonasi tinggi pada tuturan tersebut dan adanya pelepasan subjek persona kedua jamak (*vous*). Tuturan (19) tersebut menggunakan konstruksi kalimat perintah untuk menyampaikan suatu fungsi imperatif.

Dari analisis *SPEAKING* di atas, dapat diketahui bahwa fungsi dari tuturan tersebut adalah fungsi pragmatik imperatif perintah agar keluarga Weisman membukakan pintu untuk polisi. Apabila dilihat dari kontruksi kalimatnya, tuturan tersebut menggunakan kalimat perintah „*Ouvrez! Police! Ouvrez!*” untuk mempertegas maksud tuturannya. Ibu Weisman dengan segera membuka pintu dan mempersilahkan polisi masuk ke rumahnya. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (19) merupakan tuturan imperatif berbentuk formal (struktural) dengan fungsi pragmatik imperatif perintah.

4. Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif sebagai Pemberian Izin

Annette sedang ngobrol dengan dokter David di barak miliknya. Kemudian seorang ibu datang untuk memeriksakan anaknya. Ibu tersebut berhenti di depan pintu dan meminta izin apakah ia boleh masuk. Dokter David mengizinkannya masuk dan segera memeriksa anaknya.



Gambar 6. Di barak milik dokter David.

(20) Seorang ibu : *Je peux?*
„Bolehkah saya?“

Dokter David : *Entrez, madame!*
„Masuklah bu!“

(LR-061) Berikut merupakan analisis dengan menggunakan *SPEAKING* untuk mengetahui fungsi tuturan tersebut. Tuturan (20) terjadi di barak milik dokter David (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh dokter David (P2) kepada seorang ibu (P1). Dokter mempersilahkan ibu tersebut masuk ke barak (E) dengan bentuk ujaran berupa kalimat perintah „*Entrez, madame!*“ (Masuklah bu!) (A). Tuturan dokter David diucapkan dengan suara rendah untuk menciptakan suasana keramahan pada pasiennya (K). Tampak pada gambar (6) bahwa tuturan diucapkan sambil menyambut pasiennya dan segera memeriksanya (N).

Tuturan

berupa bahasa lisan (I) yang diformalasikan dalam bentuk dialog G).

Tuturan (20) yang disampaikan oleh dokter David sebagai penutur kepada seorang ibu sebagai mitra tutur „*Entrez madame!*“ (Masuklah bu!) merupakan bentuk kalimat perintah. Pemarkah kalimat perintah pada tuturan (20) ditunjukkan

melalui penggunaan konjugasi kata kerja infinitif *entrer* dalam modus imperatif “*entrez*” sehingga pemarkah pada tuturan di atas adalah sufiksasi “*ez*” sebagai penanda konjugasi kata kerja untuk subjek persona kedua jamak (*vous*). Penanda lain adalah adanya pelepasan subjek persona kedua jamak (*vous*) dan adanya tanda seru (!) di akhir kalimat. Tuturan (20) tersebut menggunakan konstruksi kalimat perintah untuk menyampaikan suatu fungsi imperatif. Dengan demikian, tuturan (20) merupakan tuturan imperatif berbentuk formal (struktural).

Dari analisis *SPEAKING* di atas, dapat diketahui bahwa dokter David mempersilahkan masuk calon pasiennya. Apabila dilihat dari konteks sosial antara penutur dan mitra tutur, tuturan (20) memiliki fungsi sebagai pemberian izin. Penutur sebagai dokter memiliki otoritas untuk mengizinkan mitra tutur masuk ke tempat kerjanya. Tuturan (20) dinyatakan dengan mengatakan „*Entrez, madame!*” (Masuklah bu!) oleh penutur. Munculnya tuturan tersebut sebagai tanggapan mitra tutur yang minta izin untuk masuk ke barak milik penutur dengan mengatakan “*Je peux*”(Bolehkah saya?). Setelah mendapat izin dari penutur, mitra tutur segera masuk ke dalam barak yang nampak pada gambar (6). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan (20) merupakan tuturan imperatif berbentuk formal (struktural) fungsi pragmatik imperatif pemberian izin.

5. Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif sebagai Ajakan

Dalam perjalanannya ke rumah, Simon dan Weisman berhenti sejenak untuk melihat orang yang sedang melukis di pinggir jalan dekat rumah mereka. Setelah bosan melihat orang yang sedang melukis tersebut, Weisman mengajak Simon pulang ke rumah.



Gambar 7. Di jalan dekat rumah Simon dan Wisman.

(21) Weisman : *Tu viens, Simon?*
„Kau ikut, Simon?“

Simon : *Ouais.*
„ya“

(LR-006) Berikut merupakan analisis dengan menggunakan *SPEAKING* untuk mengetahui fungsi tuturan tersebut. Tuturan (21) terjadi di jalan dekat rumah penutur (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh Weisman (P1) kepada Simon (P2). Weisman mengajak Simon pulang bersama-sama (E) yang dinyatakan dengan bentuk ujaran berupa kalimat pertanyaan „*Tu viens, Simon?*“ (Kau ikut, Simon?)

(A). Tuturan diucapkan dengan suasana terburu-buru untuk segera pulang ke rumah (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan dengan menggunakan kalimat tanya agar tidak memiliki kesan memaksa (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I) yang diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan (21) yang disampaikan oleh Weisman sebagai penutur kepada Simon sebagai mitra tutur „*Tu viens, Simon?*“ (Kau ikut, Simon?) merupakan bentuk

kalimat pertanyaan. Pemarkah kalimat pertanyaan pada tuturan (21) ditunjukkan melalui penggunaan tanda tanya (?) di akhir kalimat yang ditandai dengan adanya intonasi naik di akhir kalimat. Tuturan (21) tersebut menggunakan konstruksi kalimat pertanyaan untuk menyampaikan suatu fungsi imperatif. Dengan demikian, tuturan (21) merupakan tuturan imperatif berbentuk pragmatik “nonstruktural”.

Tuturan (21) yang digunakan oleh penutur adalah kalimat pertanyaan “*Tu viens, Simon?*” (Kau ikut, Simon?) yang berfungsi untuk menanyakan informasi tentang Simon ingin ikut pulang atau tidak. Dari analisis *SPEAKING* di atas, dapat diketahui bahwa Weisman sebenarnya ingin mengajak Simon pulang yang dikonstruksikan dengan kalimat pertanyaan untuk memperhalus ajakannya supaya tidak ada kesan memaksa mitra tutur. Simon menerima ajakan Weisman dengan menjawab “*Ouais*” (Ya). Nampak pada gambar (7) mereka segera beranjak pergi untuk pulang ke rumah. Setelah melihat penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (21) merupakan tuturan imperatif berbentuk pragmatik (nonstruktural) dengan fungsi pragmatik imperatif ajakan.

6. Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif sebagai Permintaan

Weisman ingin pergi menemani Simon menjemput adiknya. Ketika ia melewati gang kecil samping rumahnya, ia berpapasan dengan ayahnya. Ayahnya mencegatnya dan bermaksud untuk meminta Weisman mengambil tembakau (putung rokok cerutu) untuknya.



Gambar 8. Di gang kecil samping rumah Weisman.

22) Ayah Weisman : *T'as pensé à mon tabac, toi?*
„Kau ingat tembakauku kan?“

Weisman : *T'inquiète.*
„Jangan khawatir!“

(LR-012) Berikut merupakan analisis dengan menggunakan *SPEAKING* untuk mengetahui fungsi tuturan tersebut. Tuturan (22) terjadi di gang kecil samping rumah Weisman (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh Ayah Weisman (P1) kepada Weisman (P2). P1 meminta P2 mengambil tembakau untuknya (E) dengan bentuk ujaran berupa kalimat pertanyaan „*T'as pensé à mon tabac, toi?*“ (Kau ingat tembakauku kan?) (A). Tuturan diucapkan dengan raut muka penasaran (K). Tampak pada gambar (8) bahwa tuturan diucapkan dengan sopan sambil memegang bahu P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I) yang diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan (22) yang disampaikan oleh ayah Weisman sebagai penutur kepada Weisman sebagai mitra tutur „„*T'as pensé à mon tabac, toi?*“ (Kau ingat tembakauku kan?) merupakan bentuk kalimat pertanyaan. Pemarkah kalimat

perintah pada tuturan (22) ditunjukkan melalui penggunaan tanda tanya (?) di akhir kalimat yang ditandai dengan adanya intonasi naik di akhir kalimat. Tuturan (22) tersebut menggunakan konstruksi kalimat pertanyaan untuk menyampaikan suatu fungsi imperatif. Dengan demikian, tuturan (22) merupakan tuturan imperatif berbentuk pragmatik “nonstruktural”.

Pada tuturan (22) tidak terdapat kata-kata permintaan dari penutur. Namun apabila di analisis menggunakan *SPEAKING*, dapat diketahui bahwa fungsi sebenarnya dari tuturan tersebut adalah penutur meminta kepada mitra tutur supaya mitra tutur mengambil tembakau untuk penutur dengan berkata “*T’as pensé à mon tabac, toi?*” (Kau ingat tembakauku kan?). Tuturan tersebut diungkapkan dengan konstruksi kalimat pertanyaan untuk memperhalus permintaan. Mitra tutur menerima permintaan penutur dengan berkata „*T’inquiète.*”(Jangan khawatir). Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (22) merupakan tuturan imperatif berbentuk pragmatik (nonstruktural) dengan fungsi pragmatik imperatif sebagai permintaan.

7. Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif sebagai Anjuran

Seorang perawat yang sedang merapikan peralatan medis tiba-tiba jatuh karena kelelahan. Dokter David dan Annette membantunya berdiri. Ia meminta rekan kerjanya untuk mengambilkan mantel milik perawat tersebut, kemudian dokter David menyarankan kepada perawat tersebut supaya beristirahat sambil membantunya berjalan keluar barak.



Gambar 9. Di barak milik dokter David.

(23) Dokter David : *Vous êtes épuisée. Il faut vous reposer.*
„Kamu kelelahan. Kamu harus istirahat.“

Perawat : (Berjalan keluar barak dengan dibantu oleh dokter David)

(LR-60)

Berikut merupakan analisis dengan menggunakan *SPEAKING* untuk mengetahui fungsi tuturan tersebut. Tuturan (23) terjadi di barak milik dokter David (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh dokter David (P1) kepada seorang perawat (P2). Dokter menyarankan supaya ia beristirahat sejenak (E) dengan bentuk ujaran berupa kalimat berita „*Vous êtes épuisée. Il faut vous reposer.*’ (Kamu kelelahan. Kamu harus beristirahat) (A). Tuturan diucapkan dengan nada khawatir (K). Tuturan diucapkan sambil memapah mitra tutur dan membantunya berjalan ke luar barak (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I) yang diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan (23) yang disampaikan oleh dokter David sebagai penutur kepada perawat sebagai mitra tutur „*Vous êtes épuisée. Il faut vous reposer.*’ (Kamu kelelahan. Kamu harus beristirahat) merupakan bentuk kalimat berita. Pemarkah

kalimat perintah pada tuturan (23) ditunjukkan melalui penggunaan tanda titik (.) di akhir kalimat „*Vous êtes épuisée. Il faut vous reposer.*’. Tuturan (23) tersebut menggunakan konstruksi kalimat berita untuk menyampaikan suatu fungsi imperatif. Dengan demikian, tuturan (23) merupakan tuturan imperatif berbentuk pragmatik “nonstruktural”.

Tuturan (23) yang digunakan adalah kalimat berita. Penutur menyampaikan saran supaya mitra tutur beristirahat karena ia kelelahan dan kondisinya tidak memungkinkan untuk dapat bekerja „*Vous êtes épuisée. Il faut vous reposer.*’. Ujaran tersebut muncul karena penutur merasa kasihan dengan kondisi mitra tutur yang sangat kelelahan dan tidak memungkinkan untuk dapat bekerja. Sebagai seorang dokter, penutur menyarankan mitra tutur untuk beristirahat demi menjaga kesehatannya. Dari analisis *SPEAKING* di atas, dapat diketahui bahwa fungsi dari tuturan tersebut adalah fungsi pragmatik imperatif anjuran supaya mitra tutur beristirahat. Dalam kondisinya yang kelelahan, mitra tutur menerima saran penutur. Ia keluar barak dengan bantuan dokter David. Setelah melihat penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (23) merupakan tuturan imperatif berbentuk pragmatik (nonstruktural) dengan fungsi pragmatik imperatif anjuran.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis bentuk tuturan imperatif dan fungsi tuturan imperatif dalam film “*La Rafle*”, ditemukan 113 data. Berdasarkan bentuknya, tuturan imperatif dalam film *La Rafle* diklasifikasikan menjadi dua, yakni bentuk formal (struktural) berjumlah 74 data dan bentuk pragmatik (nonstruktural) 39 data. Berdasarkan fungsinya, tuturan imperatif dalam film *La Rafle* diklasifikasikan menjadi tujuh fungsi tuturan imperatif dengan rincian

jumlah sebagai berikut: 1) larangan (15 data), 2) permohonan (15 data), 3) perintah (47 data), 4) pemberian izin (6 data), 5) ajakan (7 data), 6) permintaan (12 data), dan 7) anjuran (12 data).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Tuturan imperatif yang ditemukan dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch diklasifikasikan menjadi dua, yakni bentuk formal “struktural” dan bentuk pragmatik “nonstruktural”. Bentuk tuturan yang paling sering digunakan dalam film *La Rafle* adalah bentuk formal “struktural”. Hal tersebut sering dijumpai ketika penutur menyampaikan perintah kepada mitra tutur. Penutur yang sering menggunakan bentuk tuturan bentuk formal “struktural” adalah para tentara Nazi, polisi Prancis, dan orang dewasa. Penggunaan bentuk formal “struktural” dilakukan untuk mempertegas maksud penutur, supaya mitra tutur dapat menanggapi ujaran penutur.
2. Setiap tuturan imperatif dalam film *La Rafle* memiliki fungsi pragmatik imperatif yang berbeda-beda. Apabila dikaitkan dengan konteks situasi tuturnya, ditemukan tujuh fungsi pragmatik imperatif, yakni 1) fungsi pragmatik imperatif permohonan, 2) fungsi pragmatik imperatif pemberian izin, 3) fungsi pragmatik imperatif ajakan, 4) fungsi pragmatik imperatif permintaan, 5) fungsi pragmatik imperatif perintah, 6) fungsi pragmatik imperatif anjuran, dan 7) fungsi pragmatik imperatif larangan. Fungsi pragmatik imperatif yang paling sering ditemukan dalam film *La Rafle* adalah

fungsi perintah yang disampaikan oleh polisi dan tentara NAZI kepada orang-orang Yahudi. Hal tersebut muncul ketika para polisi dan tentara NAZI meringkus orang-orang Yahudi di Prancis dan di kamp konsentrasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai contoh penggunaan tuturan imperatif dalam tindak komunikasi. Hal ini dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi berbicara (*expression orale*) mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Pengetahuan mengenai bentuk dan fungsi tuturan imperatif dapat diimplikasikan pula pada pembelajaran pragmatik bahasa Prancis. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat terbantu dalam memahami beberapa masalah yang dapat diangkat dalam penelitian yang berkaitan dengan kajian pragmatik.

C. Saran

Bagi mahasiswa yang tertarik meneliti pada bidang yang sama, diharapkan bisa memperluas batasan masalah akan diteliti, seperti keterkaitan antara bentuk tuturan imperatif dengan nilai kesopanan yang terkandung di dalamnya agar dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1965. *How to Do Things with Words*. (ed. J.O. Urmson). New York: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul; Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carmignani, François. 2001. *À travers mots Français 5e*. Bordas : Paris.
- Dubois, Jean et al. 1973. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Librairie Larousse.
- Dubois, Jean et al. 1994. *Dictionnaire de Linguistique et des Sciences du Langage*. Paris: Larousse.
- Dubois, François dan Charlier. 1975. *Comment S'initier À La Linguistique ?*. Paris : Larousse.
- Dubois, J dan G. Jouanon. 1984. *Grammaire et Exercices De Français*. Paris: Librairie Larousse.
- Gardes-Tamine, Joëlle. (1998). *La Grammaire. Phonologie, morphologie, lexicologie*. Paris: Armand Colin.
- Girardet, Jacky dan Jacques Pécheur. 2004. *Campus 1 : Méthode de Français*. Paris : CLE International.
- 2008. *Écho 1: Méthode de français*. Paris : CLE International.
- 2008. *Écho 2: Méthode de français*. Paris : CLE International.
- Hymes, Dell. 1972. *Directions in Sociolinguistics: The Ethnography of Communication*. Oxford: Basil Blackwell Inc.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Jakobson, Roman. 1963. *Essais de Linguistique Générale*. Paris: Edition de Minuit.

- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Caraswatibooks.
- Khumaeroh. 2016. Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film *Les Choristes* karya Christophe Barratier. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik* : Edisi Keempat. Jakarta : GramediaPustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. United States of America: Longman.
- Levinson S.C. 1983. *Pragmatics*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Mey, Jakob, L. 1994. *Pragmatics: An Introduction*. Cambridge: Basil Blackwell Inc.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Parker, Frank. 1986. *Linguistics for Non-Linguistics*. London: Little, Brown and Company Inc.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Richards, Jack, John Platt, and Heidi Weber. 1985. *Longman Dictioanry of Applied Linguistoics*. Harlow: Longman.
- Saputro, Yusuf. 2014. *Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif dalam naskah drama Draussen vor der Tür karya Wolfgang Borchert*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

-----, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule (1996: 47) Yule, George..1996. *Pragmatik*. Oxford: Oxford University Press.

Zuchdi Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Sumber Web

<http://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%208%20Tahun%201992%20tentang%20Perfilman.pdf> diakses pada tanggal 3 Maret 2016, Jam 19.11 WIB.

LAMPIRAN

LA FORME ET LA FONCTION DES ÉNONCÉS IMPÉRATIFS DANS LE FILM LA RAFLE DE ROSE BOSCH

Par:

**Muhammad Attaskhiiri
12204244008**

Résumé

A. Introduction

La langue est un outil de communication qui est utilisée par les humains pour construire une interaction dans la société. Le langage est un moyen d'expression de nos pensées, de nos sentiments, de nos émotions, et aussi pour montrer l'existence dans la société.

Dans la vie quotidienne, on trouve souvent l'utilisation de la phrase déclarative, de la phrase interrogative, et aussi de la phrase impérative pour exprimer des énoncés impératifs. Dans un acte de communication, un locuteur n'exprime pas toujours son sujet directement. Il peut énoncer une demande en utilisant la phrase interrogative ou déclarative.

Afin d'éviter tout malentendu, ce n'est pas suffisant de comprendre un discours en regardant la forme d'une phrase, mais il exige aussi un point de vue pragmatique. En aidant la pragmatique, on peut comprendre bien la fonction des énoncés impératifs car il existe plusieurs fonctions des énoncés impératifs comme un conseil, un ordre, une demande, une interdiction, une invitation, une prière, et une autorisation.

On peut trouver des énoncés impératifs dans la vie quotidienne et aussi dans un film. Dans le film "La Rafle de Rosch Bosh", il s'agit des dialogues dans

lesquels on trouve des énoncés impératifs. Ce film évoque l'arrestation des juifs par des policiers français, le 16 juillet 1942. Des treize mille cent cinquante-deux victimes de la rafle, sont rassemblés au Vélodrome d'Hiver où ils restaient deux jours avant leur déportation vers le camp de transit de Beaune-la-Rolande (Loiret)

Basant sur les explications ci-dessus, cette recherche a pour but donc de décrire: 1) les formes de l'énoncé impératif, 2) les fonctions de l'énoncé impératif dans le film La Rafle.

B. Développement

Dans la langue française, on regroupe les phrases en quatre types: déclarative, interrogative, impérative, exclamative (Dubois, 1973: 14). La phrase déclarative sert à raconter ou informer quelques choses et il se termine habituellement par un point (.). La phrase déclarative apporte une information, expose des faits ; elle peut être affirmative ou négative (Dubois, 1994: 130).

La phrase interrogative sert à poser des questions. A l'oral l'intonation est montante; à l'écrit elle se termine par un point d'interrogation (?) (Dubois, 1973: 14). En fonction de la réponse attendue, on distingue l'interrogation globale et l'interrogation partielle. L'interrogation globale ou totale est l'interrogation directe qui porte sur l'ensemble de l'énonciation. La réponse attendue peut normalement exprimer que l'affirmation ou la négation (Oui/Non).

L'interrogation partielle est l'interrogation directe qui porte seulement sur un élément de l'énonciation. L'interrogation partielle exige un marqueur interrogatif tel que "combien, comment, pourquoi, quand, que, qui, où, et qu'est-ce que".

La phrase impérative sert à donner un ordre, un conseil, une demande, une prière. Elle est conjuguée à l'impératif. Elle peut se terminer soit par : un point (.), un point d'exclamation (!). On efface le pronom sujet de la phrase (Dubois, 1973: 14).

La phrase exclamative sert à exprimer un sentiment et une émotion. Elle contient une forte affectivité (joie, colère, surprise, amour, haine...). La phrase exclamative se termine toujours par un point d'exclamation (Dubois, 1983: 14).

Afin d'exprimer des énoncés impératifs, on utilise la phrase impérative. Mais, on emploie parfois la phrase interrogative ou la phrase déclarative pour exprimer des énoncés impératifs. Rahardi (2005: 87) signale que la forme de l'énoncé impératif comprend deux choses, ce sont la forme formelle/structurelle et la forme pragmatique/non structurelle. La forme formelle de l'énoncé impératif est la réalisation de l'énoncé impératif qui se base à la caractéristique structurelle, tandis que la forme pragmatique est indiquée par le contexte du discours. Selon le contexte du discours, il existe sept significations de l'énoncé impératif tel que (1) un conseil, (2) un ordre, (3) une demande, (4) une interdiction, (5) une invitation, (6) une prière, (7) une autorisation (Rahardi, 2005: 93-114).

Afin de bien comprendre les significations de l'énoncé impératif, il exige d'analyser le contexte du discours. Il existe 8 composants du modèle de contexte du discours selon Hymes ce qu'on appelle comme le modèle « S-P-E-A-K-I-N-G »: *Setting* : lieu, moment et ambiance du discours. *Participants* : les personnes présentes, pas juste les personnes qui parlent dans la situation (Le locuteur et l'interlocuteur). *Ends* (ou finalités) : le but de l'énoncé. *Acts sequence* : les

messages eux-mêmes. *Keys* (ou tonalites) : les caractéristiques rythmiques (le son, le ton, etc.) des messages. *Instrumentalities* (ou moyens de la communication) : le langage parlé, chanté, écrit, etc. et les dialectes et niveaux de langue. *Norms of interaction an interpretation*: les normes d'interaction qui régulent le parole et l'interprétation ; ils sont influencés par les inférences socioculturelles. *Genres* (ou types de discours) : les catégories par lesquelles les membres d'une communauté classent leurs activités verbales (contes, histoires, drôles, épopées, drames, etc.).

C'est une recherche descriptive-qualitative. L'objet de la recherche est toutes les paroles qui contiennent les actes de l'énoncé impératif dans le film "La Rafle". La donnée de la recherche est toutes les paroles qui contiennent les actes de l'énoncé impératif dans le film "La Rafle" avec ses contextes de l'énonciation.

Pour collecter des données, on s'applique la méthode de lecture attentive en employant la technique d'observation et la technique d'inscription. Pour analyser la forme de l'acte de l'énoncé impératif, on pratique la méthode distributionnelle qui se poursuit par la technique de segmentation immédiate des éléments de la phrase et la technique de la lecture marqueur. La méthode d'équivalence pragmatique est utilisée afin d'analyser la fonction de l'acte de l'énoncé impératif en appliquant la technique de base du segmentation immédiate (PUP) et la technique de comparaison de l'élément essentiel (HBS).

La validité de résultat se base à la validité sémantique, tandis que la fiabilité est examinée par la fiabilité de stabilité ou test-retest reliability et l'expert-judgement.

La validité de résultat se base à la validité sémantique. La validité se fait en utilisant les aspects *SPEAKING* afin d'obtenir d'une base de conclusion. La

fiabilité dans cette recherche utilise la fiabilité de stabilité ou *test-retest reliability*. La fiabilité est également évaluée sous forme de discussions avec des experts afin d'obtenir une fiabilité précise.

Après avoir analysé le film “La Rafle”, le résultat de la recherche montre qu’il existe : 1) deux formes de l’énoncé impératif, ce sont la forme formelle ou structurelle et la forme pragmatique ou non structurelle, 2) sept fonctions d’impératif, ainsi que (1) un conseil, (2) un ordre, (3) une demande, (4) une interdiction, (5) une invitation, (6) une prière, (7) une autorisation. L’analyse de la forme et de la fonction des énoncés impératif est effectuée de façon intégral. On classifie la fonction des énoncés impératif avec ses formes de l’énoncé.

a. La forme et la fonction d’énoncé impératif de l’interdiction



Image 1. Devant la maison de Tati.

(1) Tati	: <i>Touche pas à ça!</i>
Weisman	: <i>T'inquiète!</i>

Le dialogue (1) se passe devant la maison de Tati (S) entre Tati (P1) et Weisman (P2). Tati demande à Weisman de ne pas frapper son radio (E). Elle utilise la phrase impérative „*Touche pas à ça!*” pour exprimer son désir (A). Elle en énonce bien ferme (K). Tati lui dit donc „*Touche pas à ça!*” en frappant la main de Weisman, ce qu’on peut voir sur l’image (N). Ce discours a été prononcé oralement (I). La forme du discours est un dialogue (G).

Dans cette scène on voit l'usage de la forme de l'énoncé impératif formel car le locuteur utilise la phrase impérative *Touche pas à ça!* pour exprimer de l'énoncé impératif. La phrase impérative est marquée par la conjugaison de verbe **toucher** sous la forme de mode impératif qui est destiné au sujet de deuxième personne (**tu**).

L'énoncé (1) ci-dessus contient la fonction impérative d'interdiction selon le contexte du discours. Tati (locuteur) est en train d'écouter la radio. Mais Weisman (interlocuteur) lui dérange en fappant sa radio. Tati lui dit donc „*Touche pas à ça!*” en frappant la main de Weisman, ce qu'on puet voir sur l'image (1). Alors, Weisman s'arrête de déranger Tati et il se dégage tout de suite en disant „*T'inquiète!*”.

b. La forme et la fonction d'énoncé impératif de la prière



Image 2. Dans la maison de Simon.

(2) Simon	: Lui faites plus de mal! Arrêtez de lui faire du mal!
Police	:(Il s'arrêté de battre le maman de Simon)

Le dialogue (2) se passe dans la maison de Simon (S) entre Simon (P1) et les polices (P2). Simon demande aux polices d'arrêter de battre avec sa maman (E). Elle utilise la phrase impérative „**Lui faites plus de mal! Arrêtez de lui faire du mal!**” pour exprimer son désir (A). Elle énonce cette phrase en criant (K) dont la

mimique exprime la peur (N). Ce discours a été prononcé oralement (I). La forme du discours est un dialogue (G).

Dans cette scène on voit l'usage la forme de l'énoncé impératif formel car le locuteur utilise la phrase impérative **Lui faites plus de mal! Arrêtez de lui faire du mal!** pour exprimer l'énoncé impératif. La phrase impérative est marquée par la conjugaison du verbe **faire** et **arrêter** sous la forme de mode impératif qui est destiné au sujet de deuxième personne du pluriel (**vous**).

L'énoncé (2) ci-dessus contient la fonction de l'énoncé impératif de prière selon le contexte du discours. La maman de Simon est battue par les policiers car elle essaie de prévenir ses voisins que les policiers vont amener les enfants. Simon (locuteur) crie en disant aux policiers (interlocuteur) „**Lui faites plus de mal! Arrêtez de lui faire du mal!**” dont la mimique exprime la peur. Alors, les policiers s'arrêtent de battre sa maman, ce qu'on peut voir sur l'image (2).

c. La forme et la fonction d'énoncé impératif de l'ordre



Image 3. Dans la maison de Weisman.

- (3) Police : **Ouvrez! Police! Ouvrez!**
Maman de Weisman : (Elle ouvre la porte tout de suite)

Le dialogue (3) se passe dans la maison de Weisman (S) entre les policiers (P1) et la famille de Weisman (P2). Les policiers demandent à la famille de Weisman d'ouvrir la porte de la maison (E). Ils utilisent la phrase impérative „**Ouvrez!**

Police! Ouvrez! pour exprimer ses désirs (A). Ils énoncent cette phrase en criant (K). Ils frappent la porte fortement (N). Ce discours a été prononcé oralement (I). La forme de discours est un dialogue (G).

Dans cette scène on voit l'usage de la forme de l'énoncé impératif formel car le locuteur utilise la phrase impérative **Ouvrez! Police! Ouvrez!** pour exprimer de l'énoncé impératif. La phrase impérative est marquée par la conjugaison du verbe **ouvrir** sous la forme de mode impératif qui est destiné au sujet de deuxième personne du pluriel (**vous**).

L'énoncé (3) ci-dessus contient la fonction de l'énoncé impératif de l'ordre selon le contexte du discours. Les policiers (locuteur) arrivent devant la porte de la maison de Weisman pour rafler la famille de Weisman (interlocuteur). Alors, ils frappent la porte en disant **Ouvrez! Police! Ouvrez!** à la famille de Weisman. On voit sur l'image (3) que la réaction de la famille de Weisman exprime la surprise et la peur. Suit, la maman de Weisman ouvre la porte.

d. La forme et la fonction d'énoncé impératif de l'autorisation



Image 4. Dans la baraque de Dr David.

(4) Une dame	: Je peux?
Docteur David	: Entrez, madame!

Le dialogue (4) se passe dans la baraque de Dr David (S) entre Dr David (P1) et une dame (P2). Dr David donne une autorisation à cette dame d'entrer dans sa baraque (E). il utilise la phrase impérative „**Entrez, madame!**” pour exprimer ses désirs (A). Ils énoncent cette phrase en voix basse afin de faire l'air amical (K). Il la accueille amicalement (N). Ce discours a été prononcé oralement (I). La forme du discours est un dialogue (G).

Dans cette scène on voit l'usage de la forme de l'énoncé impératif formel car le locuteur utilise la phrase impérative **Entrez, madame!** pour exprimer de l'énoncé impératif. La phrase impérative est marquée par la conjugaison du verbe **entrer** sous la forme de mode impératif qui est destiné au sujet de deuxième personne du pluriel (**vous**).

L'énoncé (4) ci-dessus contient la fonction de l'énoncé impératif d'autorisation. Une dame (interlocuteur) avec sa fille arrivent devant le baraquement de docteur David (locuteur) pour soigner la maladie de sa fille. Alors, cette dame demande la permission d'entrer dans le baraquement de docteur David en disant “Je peux?”. Docteur David la donne une autorisation d'y en répondant **Entrez, madame!** et après cela l'interlocuteur y entre, ce qu'on peut voir sur l'image (4).

e. La forme et la fonction d'énoncé impératif de l'invitation



Image 7. Dans la ruelle près de la maison de Simon et Weisman.

(5) Weisman : **Tu viens, Simon?**
 Simon : Ouais.

Le dialogue (5) se passe dans la ruelle près de la maison de Simon et Weisman (S) entre Weisman (P1) et Simon (P2). Weisman invite Simon rentrer ensemble (E). Il utilise la phrase interrogative „**Tu viens, Simon?**” pour exprimer ses désirs (A). Il a l’air pressé (K). Cette énoncé est respectueuse car il utilise la phrase interrogative pour l’inviter volontairement (N). Ce discours a été prononcé oralement (I). La forme de discours est un dialogue (G).

Dans cette scène on voit l’usage de la forme de l’énoncé impératif pragmatique ou non structurelle car le locuteur utilise la phrase interrogative **Tu viens, Simon?** pour exprimer l’énoncé impératif. La phrase interrogative est marquée par un point d’interrogation à la fin de phrase et elle est indiquée aussi par l’intonation montante de l’énoncé.

L’énoncé (5) ci-dessus contient la fonction de l’énoncé impératif d’invitation. Weisman (locuteur) et Simon (interlocuteur) regardent un peintre qui est en train de travailler. Plus tard, Weisman invite Simon rentrer à la maison et Simon accepte son invitation en lui répondant “Ouais”. Ils partent tout de suite, ce qu’on peut voir sur l’image (5).

f. La forme et la fonction d’énoncé impératif de la demande



Image 6. Dans la ruelle près de la maison de Weisman.

(6) Le père de Weisman : **T'as pensé à mon tabac, toi?**

Weisman : T'inquiète.

Le dialogue (6) se passe dans la ruelle près de la maison de Weisman (S) entre le père de Weisman (P1) et Weisman (P2). Le père de Weisman demande à Weisman de ramasser le tabac pour lui (E). Il utilise la phrase interrogative „**T'as pensé à mon tabac, toi?**” pour exprimer ses désirs (A). Il tient un regard de curiosité (K). Il dit à lui en mettant sa main sur son dos (N). Ce discours a été prononcé oralement (I). La forme de discours est un dialogue (G).

Dans cette scène on voit l'usage la forme de l'énoncé impératif pragmatique ou non structurel car le locuteur utilise la phrase interrogative **T'as pensé à mon tabac, toi?** pour exprimer l'énoncé impératif. La phrase interrogative est marquée par un point d'interrogation à la fin de la phrase et elle est indiquée aussi par l'intonation montante de l'énoncé.

L'énoncé (6) ci-dessus contient la fonction de l'énoncé impératif de demande. En rentrant à la maison le père de Weisman (locuteur) se croise avec Weisman (interlocuteur). Il lui arrête et lui demande “**T'as pensé à mon tabac, toi?**”. Weisman accepte sa demande en répondant “T'inquiète” ce qu'on peut voir sur l'image (6).

g. La forme et la fonction d'énoncé impératif du conseil

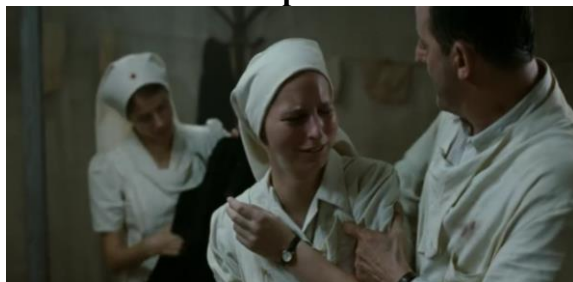


Image 7. Dans la baraque de Dr David.

(7) Docteur David : *Vous êtes épuisée. Il faut vous reposer.*

Une infirmière : (elle sort le baraquement)

Le dialogue (7) se passe dans la baraque de Dr David (S) entre Docteur David (P1) et une infirmière (P2). Docteur David donne un conseil à lui pour se reposer (E). Il utilise la phrase déclarative „**Vous êtes épuisée. Il faut vous reposer.**” pour exprimer ses désirs (A). Il jette un regard sérieux et inquiet (K). Il lui aide de marcher pour quitter sa baraque (N). Ce discours a été prononcé oralement (I). La forme de discours est un dialogue (G).

Dans cette scène on voit l’usage la forme de l’énoncé impératif pragmatique ou non structurel car le locuteur utilise la phrase déclarative **Vous êtes épuisée. Il faut vous reposer.** pour exprimer l’énoncé impératif. La phrase déclarative est marquée par un point pour terminer la phrase.

L’énoncé (7) ci-dessus contient la fonctionne de l’énoncé impératif de conseil. Une infirmière (interlocuteur) est tellement fatiguée. Elle est en train de ramasser les affaires, mais elle les fait tomber. Docteur David (locuteur) arrive et lui aide de marcher. Docteur David lui dit “**Vous êtes épuisée. Il faut vous reposer**”. Elle accepte son conseil, et alors elle sort le baraquement à l’aide de docteur David ce qu’on peut voir sur l’image (7).

C. Conclusion

Basé sur le résultat de la recherche, on trouve deux formes de l’énoncé impératif, ces sont la forme formelle ou structurelle et la forme pragmatique ou non structurelle. La forme de l’énoncé impératif qui domine est la forme formelle ou structurelle afin d’éviter tout malentendu.

On trouve aussi sept fonctions de l'énoncé impératif, ainsi que (1) un conseil, (2) un ordre, (3) une demande, (4) une interdiction, (5) une invitation, (6) une prière, (7) une autorisation. La fonction de l'énoncé impératif celui qui est largement utilisé par les locuteurs est un ordre.

Tabel Data Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film *La Rafle*

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
1	LR-001	<p>P1: <i>Salut Raymond!</i> “Hai Raymond!” P2: <i>Salut Weisman! Qu’est-ce que tu fais là?</i> “Apa yang kau lakukan disini?” P1: <i>Je t’attends. On va à l’école ensemble?</i> “Aku menunggumu. Bisa kita berangkat bersama?” P2: <i>A cause de l’étoile, c’est ça? Qu’est-ce que ça change? On est juifs, non? Et fiers de l’être!</i> “Karena tanda bintang kan? Apa masalahnya? Kita orang yahudi bukan? Dan bangga jadi orang yahudi!</p>	<p>Pagi hari, di jalan (S). Weisman (P1) dan Raymond (P2). Berangkat sekolah bersama-sama (E). Bentuk ujaran berupa kalimat tanya (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi pelan (K). Tuturan diucapkan dengan mimik memelas (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).</p>	BN	F4	<p>Tuturan tersebut berbentuk kalimat tanya “<i>On va à l’école ensemble?</i>” dengan pemarkah tanda tanya (?) diakhir kalimat. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permintaan yang ditujukan kepada P2.</p>

Keterangan :

No : Nomor urut data

Kode Data : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
2	LR-002	P1: <i>Allons-y, messieurs!</i> “Ayo, anak-anak!” P2: (Para siswa masuk kelas)	Pagi hari, di Sekolah (S). Guru (P1) dan para siswa (P2). Masuk ke kelas (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas dan antusias (K). Tuturan diucapkan dengan kiasan mempersilahkan masuk ke kelas (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Allons-y, messieurs!</i> ” dengan pemarkah tanda seru (!) dan pelepasan subjek. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 masuk ke kelas.
3	LR-003	P1: <i>Vous pouvez vous asseoir.</i> “Kalian boleh duduk” P2: (Para mahasiswa duduk kembali)	Di ruang kuliah (S). Dosen (P1) dan Para mahasiswa (P2). Para mahasiswa duduk kembali (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan santai dan ramah (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan disertai kiasan mempersilahkan duduk (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F2	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Vous pouvez vous asseoir.</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi pemberian izin agar P2 duduk kembali.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
4	LR-004	P1: <i>Lumière, s'il vous plait!</i> "Sinarnya, tolong!" P2: (Membuka korden)	Di ruang kuliah (S). Dosen (P1) dan Para mahasiswi (P2). Membuka korden supaya ruangan lebih terang (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan dengan menunjuk ke arah jendela (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Lumière, s'il vous plait!</i> ". Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 duduk membuka korden.
5	LR-005	P1: <i>Vous pouvez le constater, vos camarades sont comme vous. Vous aiderez Esther et Sarah à s'enfuir par la cour si les Allemands se présentent. Je compte sur vous.</i> "Seperti yang kalian bisa amati, teman-temanmu seperti kalian juga. Kalian akan membantu Sarah dan Esther untuk menyelamatkan mereka jika tentara Jerman muncul. Kuperkirakan pada kalian"	Di ruang kuliah (S). Dosen (P1) dan Para mahasiswi (P2). Menolong Esther dan Sarah supaya dapat melarikan diri dari kejaran tentara Jerman (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi santai dan ramah (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan dan ramah (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita " <i>Vous aiderez Esther et Sarah à s'enfuir par la cour si les Allemands se présentent. Je compte sur vous.</i> ". Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 menolong Esther dan Sarah supaya dapat melarikan diri dari kejaran tentara Jerman.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
6	LR-006	P1: <i>Tu viens, Simon?</i> “Kau ikut, Simon?” P2: <i>Ouais.</i> “Ya.”	Di jalan (S). Weisman (P1) dan Simon (P2). Mengajak pulang bersama (E). Bentuk ujaran berupa kalimat pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan suasana terburu-buru untuk segera pulang ke rumah (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F3	Tuturan tersebut berbentuk kalimat pertanyaan “ <i>Tu viens, Simon ?</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi ajakan agar P2 mau pulang bersama.
7	LR-007	P1: <i>Touche pas à ça!</i> “Jangan sentuh itu!” P2: <i>T’inquiète!</i> “Jangan khawatir!”	Di halaman rumah (S). Tati (P1) dan Weisman (P2). Melarang memukul radio milik Tati (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan oleh Tati sambil memukul tangan Weisman (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Touche pas à ça!</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 mau pulang bersama.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
8	LR-008	P1: <i>Regarde!</i> “Lihat!” P2: <i>Encore le bon point!</i> “Nilai bagus lagi!”	Di halaman rumah (S). Weisman (P1) dan Ibu Weisman (P2). Melihat nilai bagus milik P1 (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas dan antusias (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan sambil menunjukan sepotong kertas (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F4	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Regarde!</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permintaan agar P2 melihat nilainya dan memujinya.
9	LR-009	P1: <i>T'as rien oublié, Simon?</i> “Kau tak lupa sesuatu, Simon?” P2: (Segera beranjak pergi untuk menjemput adiknya)	Di halaman rumah (S). Ibu Simon (P1) dan Simon (P2). Menyuruh Simon supaya ia menjemput adiknya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan santai (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan sambil dengan raut muka keheranan (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat pertanyaan “ <i>T'as rien oublié, Simon?</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 menjemput adiknya.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
10	LR-010	P1: <i>Je peux aller avec lui maman?</i> “Bolehkah aku ikut bersamanya bu?” P2:...	Di halaman rumah (S). Weisman (P1) dan Ibu Weisman (P2). Meminta izin untuk pergi main (E). Bentuk ujaran berupa kalimat pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan nada memelas (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan sambil dengan raut muka memelas sambil merengek (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat pertanyaan “ <i>Je peux aller avec lui maman?</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 mengizinkan pergi main bersama Simon.
11	LR-011	P1: <i>Rentre pas tard! L'école n'est pas encore fini. T'as encore beaucoup les devoirs</i> “Jangan telat pulangny! Sekolahmu belum selesai. Kamu masih punya banyak pekerjaan rumah. P2: <i>Oui. Merci.</i> “iya terima kasih.”	Di halaman rumah (S). Ibu Weisman (P1) dan Weisman (P2). Mengizinkan untuk pergi main (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan tegas (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan dengan memberi sedikit peringatan (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F2	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Rentre pas tard!</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi pemberian izin kepada P2 untuk pergi main dengan Simon.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
12	LR-012	P1: <i>T'as pensé à mon tabac, toi?</i> "Kau tak lupa cerutuku kan?" P2: <i>T'inquiète.</i> "Jangan khawatir"	Di gang kecil (S). Ayah Weisman (P1) dan Weisman (P2). P1 menyuruh P2 mengambil putung rokok untuknya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan raut muka penasaran (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan sambil memegang bahu P2 dengan mimik pensaran (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F4	Tuturan tersebut berbentuk kalimat pertanyaan " <i>T'as pensé à mon tabac, toi?</i> ". Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permintaan agar P2 mengambil putung rokok untuknya.
13	LR-013	P1: <i>Attendez-moi, les gars! Soyez pas vaches!</i> "Tunggu aku teman-teman! Jangan cepat-cepat!" P2: (lari dengan cepat)	Di jalan depan café (S). Nono (P1), Weisman dan Simon(P2).P1memohonP2supaya memperlambat larinya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi keras (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan sambil melambai-lambaikan tangannya kepada P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Attendez-moi, les gars! Soyez pas vaches!</i> ". Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 memperlambat larinya.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
14	LR-014	P1: <i>Enlève tes mains de là!</i> “Angkat tanganmu dari situ!” P2: (Berhenti mengganggu)	Di ruang keluarga (S). Ibu Weisman (P1) dan Weisman (P2). P1 melarang P2 mengganggu pekerjaannya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan suara yang tegas supaya mitra tutur berhenti mengganggu pekerjaannya (K). Tuturan diucapkan sambil memukul tangan Weisman dengan pelan (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Enlève tes mains de là!</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 tidak mengganggu pekerjaannya.
15	LR-015	P1: <i>Allez, ouste! C'est pas un cirque mais un commerce.</i> “Wus pergi! Ini bukan sirkus, tapi pasar. P2: (Berhenti bermain dan melihat ke arah penjual)	Di depan toko roti (S). Penjual (P1), Weisman, Simon, dan Nono (P2). P1 melarang P2 bermain di depan tokonya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan kesal (K). Tuturan diucapkan dengan mimik marah dan tangan menunjuk ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Allez, ouste!</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 tidak bermain di depan tokonya.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
16	LR-016	P1: <i>Allez, filez!</i> “Cepat pergi!” P2: (Lari)	Di depan toko roti (S). Penjual (P1), Weisman, Simon, dan Nono (P2). P1 menyuruh P2 pergi (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan kesal (K). Tuturan diucapkan dengan mimik marah dan tangan menunjuk ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Allez, filez!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 tidak bermain di depan tokonya.
17	LR-017	P1: <i>Regarde! Tu le fais tomber comme ça. Faut pas que t'en mettes partout.</i> “Perhatikan! Kau taburkan seperti ini. Tapi jangan sampai terbuang sia-sia. P2: (Memperhatikan dengan sekasama)	Di dalam rumah (S). Ayah Weisman (P1) dan Weisman (P2). P1 menyuruh P2 memperhatikan cara melinting rokok (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan nada antusias (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan sambil menunjukan cara melinting rokok yang benar (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Regarde!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 memperhatikan dengan seksama bagaimana cara melinting rokok yang benar.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
18	LR-018	<p>P1: <i>Sura, t'aurais pas vu le papier à rouler ?</i></p> <p>“Sura, kau tidak lihat kertas rokok linting?</p> <p>P2: <i>Le buffet. Dans le tiroir. A droite. Le deuxième.</i></p> <p>“Di lemari. Di dalam laci. Kanan. Laci kedua.”</p>	Di dalam rumah (S). Ayah Weisman (P1) dan Sura (P2). P1 meminta P2 menunjukkan dimana ia meletakkan kertas rokok (E). Bentuk ujaran berupa kalimat pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan kesal (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan dengan mimik penasaran sambil mencari-cari di atas meja (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F4	Tuturan tersebut berbentuk kalimat pertanyaan “ <i>Sura, t'aurais pas vu le papier à rouler ?</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permintaan agar P2 menunjukkan letak kertas rokoknya.
19	LR-119	<p>P1: <i>Tu sais pas qui les a fumées. Si c'est un tuberculeux ?</i></p> <p>“Kau tidak tahu bekas siapa rokok itu. Kalau bekas orang pengidap TBC bagaimana?”</p> <p>P2: (Membuka lemari dan mengambil kertas rokok)</p>	Di dalam rumah (S). Sura (P1) dan ayah Weisman (P2). P1 meminta P2 memberikan anjuran supaya tidak merokok dengan sisa putung rokok yang dipungut anaknya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita dan pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan tegas (K). Tuturan diucapkan dengan melihat ke arah ayah Weisman dengan mimik marah (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F6	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita dan pertanyaan “ <i>Tu sais pas qui les a fumées. Si c'est un tuberculeux ?</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi anjuran agar P2 tidak merokok dengan sisa putung rokok yang dipungut anaknya.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
20	LR-020	P1: <i>Jo...Viens par ici</i> "Jo..Kesini kau." P2: (Mendekat ke arah ayahnya)	Di dalam rumah (S). Ayah Jo (P1) dan Jo (P2). P1 meminta P2 untuk mendekat ke ayahnya untuk melihat bintang supaya dapat memastikan sendiri kalau sabat telah tiba (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi antusias (K). Tuturan diucapkan dengan kiasan meminta supaya mendekat (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F4	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Jo...Viens par ici</i> " Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permintaan agar P2 mendekat ke arahnya dan melihat bintang untuk memastikan bahwa sabat telah tiba.
21	LR-021	P1: <i>Va mettre tes chaussures.</i> "Silahkan kenakan sepatumu." P2: (Memakai sepatu)	Di dalam rumah (S). Ibu Weisman (P1) dan Charlotte (P2). P1 meminta P2 memberikan izin kepada anaknya supaya dapat berlatih balet (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi antusias (K). Tuturan diucapkan sambil tersenyum (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F2	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Va mettre tes chaussures.</i> " Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi pemberian izin supaya P2 bisa berlatih balet.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
22	LR-022	P1: <i>Tu pourrais pas changer de disque?</i> “Tak bisakah kau ganti kasetnya?” P2: (Berlatih balet)	Di dalam rumah (S). Weisman (P1) dan Charlotte (P2). P1 meminta P2 mengganti lagunya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan nada menyindir (K). Tuturan diucapkan dengan muka muram ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F4	Tuturan tersebut berbentuk kalimat permintaan “ <i>Tu pourrais pas changer de disque?</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permintaan agar P2 mengganti musiknya.
23	LR-023	P1: <i>Jo arrête!</i> “Jo hentikan!” P2: (Berhenti mengganggu kakaknya)	Di dalam rumah (S). Ibu Jo (P1) dan Jo (P2). P1 melarang P2 mengganggu kakaknya yang sedang berlatih balet (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi kesal (K). Tuturan diucapkan dengan muka kesal ke arah Jo (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Jo arrête!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 berhenti mengganggu kakaknya yang sedang berlatih balet.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
24	LR-024	P1: <i>Regarde maman! C'est mon prix d'excellence.</i> "Lihat bu! Ini nilai sempurna." P2: <i>C'est magnifique mon cheri.</i> "Ini luar biasa sayangku."	Di pintu gerbang sekolah (S). Weisman (P1) dan Ibu Weisman (P2). Melihat buku raport milik P1 (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi antusias (K). Tuturan diucapkan dengan cara yang sopan sambil menunjukan buku raportnya dan hadiah yang didapatnya (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F4	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Regarde!</i> ". Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permintaan agar P2 melihat buku raport miliknya.
25	LR-025	P1: <i>Viens. On rentre.</i> "Ayo, kita pulang." P2: (Ikut pulang)	Di pintu gerbang sekolah (S). Ibu Weisman (P1) dan Weisman (P2). Mengajak P2 pulang ke rumah (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi antusias (K). Tuturan diucapkan sambil merangkul bahu P1 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F3	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Viens</i> ". Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi ajakan agar P2 pulang ke rumah bersama.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
26	LR-026	<p>P1: <i>Impossible, nos services sociaux seraient débordés. Les enfants suivent leurs parents.</i></p> <p>“Mustahil, dinas sosial kami akan kewalahan. Anak-anak ikut orang tuanya.</p> <p>P1: <i>Nous devons en référer à Berlin.</i></p> <p>“Kita harus mengarahkan mereka ke Berlin.</p>	Di ruangan Maréchal Pétain (S). Maréchal Pétain (P1) dan Pierre Laval (P2). Melarang kebijakan yang akan dilakukan Laval (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi keras (K). Tuturan diucapkan dengan mimik marah (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Impossible, nos services sociaux seraient débordés. Les enfants suivent leurs parents.</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 tidak melakukan kebijakan yang ditawarkan oleh P2.
27	LR-027	<p>P1: <i>Nono! on s'en va.</i></p> <p>“Nono! Kita pulang.”</p> <p>P2: (Berhenti bermain dan berlari menghampiri ibunya)</p>	Di taman bermain (S). Ibu Nono (P1) dan Nono (P2). Mengajak Nono pulang (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegang (K). Tuturan diucapkan dengan melambatkan tangan ke arah Nono (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Nono! on s'en va.</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 ikut pulang.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
28	LR-028	<p>P1: <i>Par le temps qui courent, il faut pas continuer à faire des enfants madame.</i></p> <p>“Untuk sekarang ini, berhentilah untuk melahirkan seorang anak bu.”</p> <p>P2: (Pergi tanpa menanggapi ucapan P1)</p>	Di taman bermain (S). Polisi (P1) dan Ibu Nono (P2). Mengajukan P2 untuk berhenti melahirkan anak dalam kondisinya yang masih memiliki dua anak kecil tanpa seorang ayah (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi prihatin (K). Tuturan diucapkan dengan mimik prihatin (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F6	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Par le temps qui courent, il faut pas continuer à faire des enfants madame.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi anjuran agar P2 untuk berhenti melahirkan anak dalam kondisinya yang masih memiliki dua anak kecil tanpa seorang ayah.
29	LR-029	<p>P1: <i>J'ai du linge pour vous. Il faut que vous passiez le prendre.</i></p> <p>“Aku punya cucian untukmu. Mampirlah untuk mengambilnya.”</p> <p>P2: <i>Merci.</i></p>	Di jalan depan rumah Prof Traube (S). Bu Traube (P1) dan Bu Sura (P2). Menyuruh P2 mengambil cucian milik P1 (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi ramah (K). Tuturan diucapkan sambil tersenyum (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>J'ai du linge pour vous. Il faut que vous passiez le prendre.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 mengambil cucian milik P1.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
30	LR-030	P1: <i>Ils prennent les enfants!</i> “Mereka mengambil anak-anak” P2: <i>Taisez-vous!</i> “Diam kau!”	Di halaman rumah susun milik para kaum yahudi (S). Polisi (P1) dan Tati (P2). Melarang P2 memberitahu tujuan P1 kepada para tetangganya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi keras (K). Tuturan diucapkan dengan wajah bengis (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Taisez-vous!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 tidak berteriak memberitahukan tujuan P1.
31	LR-031	P1: <i>Lui faites plus de mal! Arrêtez de lui faire du mal!</i> “Jangan sakiti dia lagi. Berhenti menyakitinya!” P2: (Berhenti memukuli ibu Simon)	Di rumah Simon (S). Simon (P1) dan Polisi (P2). Tidak memukuli ibu Simon (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi keras (K). Tuturan diucapkan dengan wajah memalas (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Lui faites plus de mal! Arrêtez de lui faire du mal!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 tidak memukuli ibu P1.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
32	LR-032	P2: <i>Vladimir, prenez les enfants.</i> “Vladimir, ambillah anak-anak.” P1: <i>Venez.</i> “Mari.”	Di depan kamar Vladimir (S). Ida (P1) dan Vladimir (P2). Menyembunyikan cucu P2 di ruangan P1 (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi memelas(K).Tuturandiucapkansambil menyerahkan cucunya ke P1 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Vladimir, prenez les enfants.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 menyembunyikan cucunya di ruangan P1.
33	LR-033	P1: <i>Les enfants, il faut pas faire de bruit. A plus tard. Merci.</i> “Anak-anak, kalian jangan berisik. Sampai nanti. Terima kasih.” P2: (Melambaikan tangan ke arah neneknya sambil menangis)	Di depan kamar Vladimir (S). Ida (P1) dan cucu-cucunya (P2). Bersembunyi dan tidak berisik supaya tidak ketahuan para polisi (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi sedih (K). Tuturan diucapkan sambil menangis dan melambaikan tangan ke arah cucu-cucunya (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Les enfants, il faut pas faire de bruit.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 bersembunyi dan tidak berisik supaya tidak ketahuan para polisi P1.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
34	LR-034	P1: <i>Reculez-vous! Regardez pas!</i> “Berbaliklah! Jangan dilihat!” P2: <i>Assassins!</i> “Pembunuh!”	Di halaman rumah susun para kaum yahudi (S). Polisi (P1) dan orang-orang yahudi (P2). Tidak melihat mayat yang meninggal karena bunuh diri jatuh dari atap rumah (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi keras dan tegas (K). Tuturan diucapkan sambil berdiri menutupi mayat agar tidak terlihat (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah <i>“Reculez-vous! Regardez pas!”</i> Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 Tidak melihat mayat yang meninggal karena bunuh diri jatuh dari atap rumah.
35	LR-035	P1: <i>Ouvrez! Police! Ouvrez!</i> “Buka! Polisi! Buka!” P2: (Membuka pintu)	Di depan kamar keluarga Weisman (S). Polisi (P1) dan Ibu Weisman (P2). Membukakan pintu untuk P1 (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil mengetok pintu dengan keras (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah <i>“Ouvrez! Police! Ouvrez!”</i> Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 membukakan pintu untuk P1.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
36	LR-036	<p>P1: <i>Combien on a de Juifs, ici?</i> “Ada berapa orang yahudi di sini?” P2: <i>Nous en avons 5. Alors... Sura, Charlotte, Rachel, Joseph et...Schm...Un nom de mètèque.</i> “Kita punya lima orang. Sura, Charlotte, Rachel, Joseph et...Schm...Nama yang asing.</p>	Di depan kamar keluarga Weisman (S). Polisi 1 (P1) dan Polisi 2 (P2). Memeriksa berkas catatan kependudukan para kaum yahudi yang tinggal di kamar tersebut (E). Bentuk ujaran berupa kalimat pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi santai (K). Tuturan diucapkan menatap ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F4	Tuturan tersebut berbentuk kalimat pertanyaan “ <i>Combien on a de Juifs, ici?</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permintaan agar P2 memeriksa berkas catatan kependudukan para kaum yahudi yang tinggal di kamar tersebut.
37	LR-037	<p>P1: <i>Vous avez droit à 2 jours de vivres, pareil en vêtements, etc.</i> “Kalian akan tinggal selama 2 hari, siapkan pakaian dll.. P2: (Mendengarkan dengan seksama)</p>	Di depan kamar keluarga Weisman (S). Polisi (P1) dan keluarga Weisman (P2). Menyiapkan barang-barang yang bisa digunakan selama masa pengungsian (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan menatap ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Vous avez droit à 2 jours de vivres, pareil en vêtements, etc.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 menyiapkan barang-barang yang bisa digunakan selama masa pengungsian.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
38	LR-038	P1: <i>Les filles, aidez-moi.</i> “Anak-anak, bantu aku.” P2: (Mengemas barang-barang yang bisa dibawa)	Di depan kamar keluarga Weisman (S). Ibu Weisman (P1) dan kakak-kakak Weisman (P2). Mengemas barang-barang yang bisa digunakan selama masa pengungsian (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan menatap ke arah P2 sambil mengambil kain untuk mengemas barang-barang mereka (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Les filles, aidez-moi.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 mengemas barang-barang yang bisa digunakan selama masa pengungsian.
39	LR-039	P1: <i>Des vêtements chauds, ces pourraient vous servir.</i> “Pakaian hangat akan berguna untuk kalian.” P2: <i>Vous nous emmenez où ?</i> “Kalian akan bawa kami kemana?”	Di depan kamar keluarga Weisman (S). Polisi (P1) dan Rachel (P2). Membawa baju hangat (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan suara rendah dan ramah untuk mencairkan suasana yang tegang (K). Tuturan diucapkan menatap ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F6	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Des vêtements chauds, ces pourraient vous servir.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi anjuran agar P2 membawa baju hangat.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
40	LR-040	P1: <i>Prenez de la vaisselle. Rien qui se casse.</i> “Ambilah alat makan. Janga sampai pecah. P2: (Mengambil gelas)	Di depan kamar keluarga Weisman (S). Ibu Weisman (P1) dan Charlote (P2). Mengemas alat makan (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil menunjuk ke arah rak (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Prenez de la vaisselle.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 mengemas alat makan.
41	LR-041	P1: <i>Pas la peine. Il y en aura là-bas.</i> “Tak perlu. Disana sudah tersedia.” P2: (Mengembalikan gelas ke rak)	Di depan kamar keluarga Weisman (S). Polisi (P1) dan Charlote (P2). Melarang membawa gelas karena di tempat pengungsian sudah tersedia (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan dengan kiasan melarang dan menyuruh mengembalikan lagi ke tempatnya (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Pas la peine. Il y en aura là-bas.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 melarang membawa gelas karena di tempat pengungsian sudah tersedia.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
42	LR-042	P1: <i>Doucement s'il vous plait. Elle est sortie de l'hopital.</i> "Tolong pelan-pelan. Dia baru saja keluar dari rumah sakit." P2: (Berhenti mendorong)	Di gang menuju jalan besar (S). Seorang ibu (P1) dan Polisi (P2). Tidak mendorong-dorong untuk bergerak cepat (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi memelas (K). Tuturan diucapkan sambil menangis (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita " <i>Doucement s'il vous plait. Elle est sortie de l'hopital.</i> " Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 berhenti mendorong-dorong untuk bergerak cepat.
43	LR-043	P1: <i>Montez vous cacher!</i> "Naiklah kalian bersembunyi!" P2: <i>Et toi ?</i> "Dan kau?" P1: <i>Je préviens papa.</i> "Aku akan mengingatkan papa."	Di rumah Prof Traube (S). Anna (P1) dan Bu Traube dan adik Anna (P2). Pergi lewat belakang rumah dan bersembunyi (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil mengambilkan jaket untuk P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Montez vous cacher.</i> " Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 pergi lewat belakang rumah dan bersembunyi.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
44	LR-044	P1: <i>Je gagne du temps. Allez-y!</i> “Ku alihkan mereka. Cepat!” P2: (Kabur dari penyergapan polisi lewat pintu belakang)	Di rumah Prof Traube (S). Anna (P1) dan Bu Traube dan adik Anna (P2). Pergi lewat belakang rumah dan bersembunyi (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil mendorong P2 untuk segera pergi (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Allez-y!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 pergi lewat belakang rumah dan bersembunyi.
45	LR-045	P1: <i>Prends l'étage!</i> “Naik tangga!” P2: (Lari mengejar keluarga Prof Traube lewat tangga)	Di rumah Prof Traube (S). Polisi 1 (P1) dan Polisi 2 (P2). Mengejar keluarga Prof Traube yang kabur dari sergapan (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil menunjuk ke arah tangga (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Prends l'étage!</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 mengejar keluarga Prof Traube yang kabur dari sergapan.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
46	LR-046	P1: <i>Tu t'arrêtes!</i> "Berhenti kau!" P2: (Memberontak)	Di jalan (S). Polisi (P1) dan Anna (P2). Berhenti memberontak (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil membekap P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Tu t'arrêtes!</i> ". Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 tidak memberontak.
47	LR-047	P1: <i>C'est Jo ! Prends-le !</i> "Itu Jo! Selamatkan dia!" P2: <i>J'ai pas le droit.</i> "Aku tak bisa."	Di rumah Prof Traube (S). Anak Bu Hélène (P1) dan Bu Hélène (P2). Menyelamtkannya dari sergapan polisi (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil menangis dengan menunjukan tangan ke arah Jo (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Prends-le!</i> ". Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 menyelamtkannya dari sergapan polisi.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
48	LR-048	<p>P1: <i>A partir d'aujourd'hui, tu ne dois plus prononcer ton ancien nom, ni celui de ton frère ou des autres membres de ta famille. Tu oublies ton adresse, ton école, tes camarades. Tu vas changer de date de naissance, de religion, de tout.</i></p> <p>“Mulai hari ini, kau tak boleh ucapkan nama lamamu, nama saudaramu ataupun anggota keluargamu. Kau lupakan alamat rumahmu, sekolahmu, teman-temanmu. Kau akan ganti tanggal lahirmu, agamamu, dan semuanya</p> <p>P2: <i>Merci</i></p> <p>“Terima kasih.”</p>	Di gereja (S). Pastor (P1) dan Louise (P2). Melupakan segala masa lalu P2 (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi ramah (K). Tuturan diucapkan menatap ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F6	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>A partir d'aujourd'hui, tu ne dois plus prononcer ton ancien nom, ni celui de ton frère ou des autres membres de ta famille. Tu oublies ton adresse, ton école, tes camarades. Tu vas changer de date de naissance, de religion, de tout.</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi anjuran agar P2 melupakan segala masalalunya.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
49	LR-049	P1: <i>Mademoiselle, si'l vous plait! Il a beaucoup de fièvre.</i> “Tolonglah nona! Dia demam tinggi. P2: <i>J'arrive</i> “Saya akan kesini lagi.”	Di kamp konsentrasi Vél' d'hiv (S). Seorang ibu (P1) dan Annette (P2). Merawat anak mereka yang sedang demam (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan suara lirih serta mimik wajah memelas (K). Tuturan diucapkan memegang sambil tangan Annette (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Il a beaucoup de fièvre.</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 merawat anak P1 yang sedang demam.
50	LR-050	P1: <i>Je voudrais vous rapeller que ma petite a la rougeole.</i> “Saya ingin mengingatkan anda kalau anakku sakit cacar.” P2: <i>J'arrive</i> “Saya akan kesini lagi.”	Di kamp konsentrasi Vél' d'hiv (S). Seorang ibu (P1) dan Annette (P2). Merawat anak mereka yang sedang sakit cacar (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi sedih (K). Tuturan diucapkan sambil memegang tangan Annette (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Je voudrais vous rapeller que ma petite a la rougeole.</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 merawat anak P1 yang sedang sakit cacar.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
51	LR-051	<p>P1: <i>Allez voir Matthey Joanis à la nurserie. Elle va va vous le dire ce qu'il vous faut faire.</i></p> <p>“Temuilah Matthey Joanis di kamp bagian perawat. Dia akan menjelaskan kepadamu tentang pekerjaan yang bisa kamu lakukan.</p> <p>P2: (Menatap ke arah P1)</p>	Di barak milik Dokter David (S). Dokter David (P1) dan Annette (P2). Menemui Matthey Joanis di kamp perawat untuk mendapat penjelasan mengenai pekerjaannya P2 (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi ramah (K). Tuturan diucapkan membaca surat kerja milik P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Allez voir Matthey Joanis à la nurserie.</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 menemui Matthey Joanis di kamp perawat untuk mendapat penjelasan mengenai pekerjaannya.
52	LR-052	<p>P1: <i>Je pueux?</i></p> <p>“Bolehkah saya?”</p> <p>P1: <i>Entrez, madame!</i></p> <p>“Masuk bu!”</p>	Di barak milik Dokter David (S). Seorang ibu (P1) dan Dokter David (P2). Mempersilahkan masuk (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan dokter David diucapkan dengan suara rendah untuk menciptakan suasana keramahan pada pasiennya (K). Tuturan diucapkan sambil menyambut P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F2	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Entrez, madame!</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 mempersilahkan masuk.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
53	LR-053	P1: <i>Déroulez les lances. Allez exécution !</i> “Ulurkan selangnya. Cepat laksanakan!” P2: (Lari menuju ke saluran selang)	Di kamp konsentrasi Vél' d'hiv (S). Kepala pemadam kebakaran (P1) dan pasukan pemadam kebakaran (P2). Mengulurkan selang kemudian mengalirkan air (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil melihat ke sekelingnya (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Déroulez les lances. Allez exécution!</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 mengulurkan selang kemudian mengalirkan air.
54	LR-054	P1: <i>Je n'ai pas de timbre, mais j'ai mis 5 francs.</i> “Aku tak punya perangko, tapi ku kasih 5 francs.” P2: <i>D'accord</i> “Baiklah”	Di kamp konsentrasi Vél' d'hiv (S). Seorang nenek (P1) dan pasukan pemadam kebakaran (P2). Mengirim surat untuk sanak saudaranya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi bahagia (K). Tuturan diucapkan sambil memasukkan uang dan suratnya ke kantong pasukan pemadam kebakaran (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F4	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Je n'ai pas de timbre, mais j'ai mis 5 francs.</i> ”. Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permintaan agar P2 mengulurkan selang kemudian mengalirkan air.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
55	LR-055	P1: <i>Grouille-toi!</i> “ P2: (Memasukkan surat-surat yang dititipkan kepadanya ke dalam tas)	Di kamp konsentrasi Vél' d'hiv (S). Pemadam 1 (P1) dan pemadam 2 (P2). Memasukkan surat-surat yang dititipkan kepadanya ke dalam tas dan bekerja kembali (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil memegang selang air dan menatap tegas ke arah P2 karena ada polisi yang berjalan menghampirinya (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Grouille-toi!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 memasukkan surat-surat yang dititipkan kepadanya ke dalam tas dan bekerja kembali.
56	LR-056	P1: <i>Nous avons des décès tous les jours. La situation sanitaire se dégrade. J'ai une centaine des médecins volontaires n'attendent qu'un ordre.</i> “ Kami punya korban jiwa setiap hari. Kebutuhan kesehatan meningkat. Aku punya ratusan relawan dokter yang sedang menunggu perintahku.” P2: <i>Juifs, j' imagine.</i> “Kuharap orang-orang yahudi.”	Di kamp konsentrasi Vél' d'hiv (S). Dokter David (P1) dan Tentara Nazi (P2). Menambah tenaga medis untuk membantu pekerjaannya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi santai (K). Tuturan diucapkan sambil berdiri dan menghadap ke arah tentara Nazi (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Nous avons des décès tous les jours. La situation sanitaire se dégrade. J'ai une centaine des médecins volontaires n'attendent qu'un ordre.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 menambah tenaga medis untuk membantu pekerjaannya.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
57	LR-057	<p>P1: <i>Il vous suffit de les autoriser à rentrer.</i></p> <p>“Cukup kau izinkan mereka pulang.”</p> <p>P2: <i>Ce n'est plus la peine. Ils partent demain. Tous. Même vous.</i></p> <p>“Tak perlu. Mereka pergi besok. Semuanya. Kamu juga.</p>	<p>Di kamp konsentrasi Vél' d'hiv (S). Dokter David (P1) dan Tentara Nazi (P2). Mengizinkan pulang para kaum yahudi yang di tahan di kamp konsentrasi Vél' d'hiv (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi santai (K). Tuturan diucapkan sambil berdiri dan menghadap ke arah tentara Nazi (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).</p>	BN	F1	<p>Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “<i>Il vous suffit de les autoriser à rentrer.</i>” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 mengizinkan pulang para kaum yahudi yang di tahan di kamp konsentrasi Vél' d'hiv.</p>
58	LR-058	<p>P1: <i>C'est rien. C'est juste un coup de chaud. Il faut bien l'hydrater.</i></p> <p>“Bukan apa-apa. Hanya demam. Harus dikompres sampai sembuh.”</p> <p>P2: (Menggendong anak yang telah diperiksa oleh dokter)</p>	<p>Di barak milik Dokter David (S). Dokter David (P1) dan Annette (P2). Mengoleskan krim pelembab kulit pada anak yang telah diperiksanya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi santai (K). Tuturan diucapkan sambil menyerahkan anak yang sudah diperiksanya untuk segera di rawat (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).</p>	BN	F5	<p>Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “<i>C'est rien. C'est juste un coup de chaud. Il faut bien l'hydrater.</i>” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 mengoleskan krim pelembab kulit pada anak yang telah diperiksanya.</p>

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
59	LR-059	P1: <i>Allez chercher sa cape!</i> “Cepat ambilkan mantelnya!” P2: (Lari dengan segera mengambil mantel)	Di barak milik Dokter David (S). Dokter David (P1) dan Annette (P2). Mengambilkan mantel milik salah satu perawat yang sedang tidak enak badan (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi khawatir (K). Tuturan diucapkan sambil memapah perawat tersebut supaya tidak jatuh (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Allez chercher sa cape!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 mengambilkan mantel milik salah satu perawat yang sedang tidak enak badan.
60	LR-060	P1: <i>Vous êtes épuisée. Il faut vous reposer.</i> “Kamu kelelahan. Kamu harus istirahat.” P2: (Berjalan keluar barak dengan bantuan dokter)	Di barak milik Dokter David (S). Dokter David (P1) dan perawat (P2). Beristirahat sejenak (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi khawatir (K). Tuturan diucapkan sambil memapah perawat keluar dari barak miliknya (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F6	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Vous êtes épuisée. Il faut vous reposer.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi anjuran agar P2 beristirahat sejenak.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
61	LR-061	P1: <i>J'aimerais suivre les enfants.</i> “Aku ingin mengikuti anak-anak” P2: (Mendengar permintaan P1)	Di barak milik Dokter David (S). Annette (P1) dan dokter David (P2). Ikut pergi ke kamp konsentrasi selanjutnya supaya bisa tetap merawat anak-anak (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi ragu-ragu (K). Tuturan diucapkan sambil menghadap ke P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F4	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>J'aimerais suivre les enfants.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permintaan agar P2 mengizinkannya ikut pergi ke kamp konsentrasi selanjutnya supaya bisa tetap merawat anak-anak.
62	LR-062	P1: <i>J'appuierai votre demande.</i> “Aku terima permintaanmu.” P2: <i>Merci</i> “Terima kasih.”	Di barak milik Dokter David (S). Dokter David (P1) dan Annette (P2). Memberikan izin ikut pergi ke kamp konsentrasi selanjutnya supaya bisa tetap merawat anak-anak (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi rendah dan penuh keyakinan atas keputusannya mengizinkan mitra tutur untuk mengikutinya pindah ke kamp konsentrasi daerah Loiret (K). Tuturan diucapkan sambil menatap P2 sembari merapikan peralatannya (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F2	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>J'appuierai votre demande.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi pemberian izin agar P2 bisa ikut pergi ke kamp konsentrasi selanjutnya supaya bisa tetap merawat anak-anak.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
63	LR-063	P1: <i>Annette. Allez prendre l'air! Vous êtes pâle.</i> “Annette. Pergilah cari angin! Kau nampak pucat.” P2: (Keluar dari barak)	Di barak milik Dokter David (S). Dokter David (P1) dan Annette (P2). Menganjurkan agar P2 keluar untuk cari angin sebentar (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi santai (K). Tuturan diucapkan sambil menghadap ke P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F6	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Allez prendre l'air!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi anjuran agar P2 keluar untuk cari angin sebentar.
64	LR-064	P1: <i>Allez, avancez! Avancez!</i> “Ayo, maju! Maju!” P2: (Menambah kecepatan jalannya)	Di stasiun kereta (S). Polisi (P1) dan Keluarga Weisman (P2). Berjalan lebih cepat (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil mendorong tubuh P2 dengan senapan (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Allez, avancez! Avancez!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 berjalan lebih cepat.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
65	LR-065	P1: <i>Regarde, Simon, un escargot!</i> “Lihat Simon, seekor bekicot!” P2: (berjalan mengikuti barisan)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Nono (P1) dan Simon (P2). Mengajak bermain bekicot (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi antusias (K). Tuturan diucapkan sambil berlari keluar barisan dan mengambil bekicot (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F3	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Regarde, Simon, un escargot!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi ajakan agar P2 ikut main bekicot bersama..
66	LR-066	P1: <i>Reviens ici, Nono!</i> “Kembali kesini, Nono!” P2: (Kembali ke barisan)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Simon (P1) dan Nono (P2). Melarang bermain bekicot dan kembali ke barisan (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan dengan kiasan menyuruh P2 kembali ke barisan (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Reviens ici, Nono!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 main bekicot.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
67	LR-067	P1: <i>Eteins-moi ça!</i> “Matikan radio untukku!” P2: (mematikan radio)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Annette (P1) dan Paule (P2). Mematikan radio (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi kesal (K). Tuturan diucapkan sambil membagikan makanan (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Eteins-moi ça!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 mematikan radio.
68	LR-068	P1: <i>Ah Non. Tu vas pas faire la martyre!</i> “Ah tidak. Jangan beralagak seperti seorang martir!” P2: <i>C'est le seul moyen de prouver que c'est insuffisant.</i> “Inilah cara satu-satunya untuk membuktikan bahwa ini semua tidak cukup.”	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Paule (P1) dan Annette (P2). Melarang Annette untuk menulis surat ke Pemerintah Daerah berkitan dengan keadaan yang dialaminya di kamp konsentrasi tersebut (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi kesal (K). Tuturan diucapkan sambil menatap ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Ah Non. Tu vas pas faire la martyre!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 melarang Annette untuk menulis surat ke Pemerintah Daerah berkitan dengan keadaan yang dialaminya di kamp konsentrasi tersebut.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
69	LR-069	P1: (Memberikan sup) P2: <i>J'ai pas faim.</i> "Aku tidak lapar." P1: <i>Allez! Prends-le!</i> "Ayo! Ambillah!"	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Simon (P1) dan Weisman (P2). Mengajak makan sup bersama-sama (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi memaksa (K). Tuturan diucapkan sambil menyodorkan mangkuk (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F3	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Allez! Prends-le!</i> " Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi ajakan agar P2 mau makan bersama-sama.
70	LR-070	P1: <i>Il veut pas nous faire mourir. Il veut nous faire crever !</i> "Mereka ingin kita mati. Mereka ingin menyiksa kita." P2: <i>Fais pas ça! Il y aura que ça au menu.</i> "Jangan begitu! Hanya itu menunya."	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Seorang pemuda (P1) dan ayah Weisman (P2). Tidak membuang makanan dengan sia-sia (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil menikmati makanannya (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Fais pas ça.</i> " Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P2 memiliki fungsi larangan agar P1 tidak membuang makanannya.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
71	LR-071	P1: <i>Lève-toi, petit morveux!</i> “Berdiri kau anak sialan!” P2: <i>J'ai rien fait!</i> “Aku tak berbuat apa-apa!”	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Ajudan polisi (P1) dan Weisman (P2). Berdiri menghadap P1 untuk mendapat hukuman (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas dan kesal (K). Tuturan diucapkan sambil melotot ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Lève-toi, petit morveux!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P1 berdiri menghadap P2 untuk mendapat hukuman.
72	LR-072	P1: <i>Il est armé. Pensez à votre famille!</i> “Ia bersenjata. Pikirkan keluargamu!” P2: (Menengkan emosi)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Dokter David (P1) dan ayah Weisman (P2). Tidak melawan polisi yang telah memukul anaknya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil membekap tubuh P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F6	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Pensez à votre famille!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 tidak melawan polisi yang memukul anaknya.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
73	LR-073	P1: <i>Tiens!</i> “Silahkan!” P2: <i>Merci, madame.</i> “Terima kasih bu.”	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Bu Traube (P1) dan Nono (P2). Mengambil karamel (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi ramah (K). Tuturan diucapkan sambil menyodorkan wadah karamel (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F2	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Tiens!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi pemberian izin agar P2 tidak sungkan mengambil karamel.
74	LR-074	P1: <i>Je pourrais en avoir un autre?</i> “Bolehkah saya minta lagi?”	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Nono (P1) dan Bu Traube (P2). Meminta karamel lagi (E). Bentuk ujaran berupa kalimat pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi ramah (K). Tuturan diucapkan sambil memakan karamel (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F4	Tuturan tersebut berbentuk kalimat pertanyaan “ <i>Je pourrais en avoir un autre?</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permintaan agar P2 memberikan karamel lagi.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
75	LR-075	P1: <i>Les enfants, venez! Y a des madeleines.</i> “Anak-anak kemarilah! Ada kue madeline.”	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Annette (P1) dan anak-anak (P2). Berkumpul menghampiri P1 karena dia akan membagikan kue madeline (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi ramah (K). Tuturan diucapkan sambil menuntun sepedanya (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Les enfants, venez!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 berkumpul menghampirinya karena dia akan membagikan kue madeline.
76	LR-076	P1: <i>Dépêchez-vous!</i> “Cepatlah!”	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Annette (P1) dan anak-anak (P2). Segera berkumpul menghampiri P1 karena dia akan membagikan kue madeline (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi ramah (K). Tuturan diucapkan sambil menuntun sepedanya (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Dépêchez-vous!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 segera berkumpul menghampirinya karena dia akan membagikan kue madeline.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
77	LR-077	P1: <i>Doucement, vous mangez doucement!</i> “Pelan-pelan, kalian makannya pelan-pelan!” P2: (Mengerumbungi Annette sambil makan kue masing-masing dengan lahap)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Annette (P1) dan anak-anak (P2). Makan dengan pelan-pelan (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi ramah (K). Tuturan diucapkan sambil membagikan kue (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F6	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Doucement, vous mangez doucement!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi anjuran agar P2 makan dengan pelan-pelan.
78	LR-078	P1: <i>Ne vous bousculez pas!</i> “Jangan berdesak-desakan!” P2: (Berebut kue)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Annette (P1) dan anak-anak (P2). Saling mendorong untuk berebut roti (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi antusias (K). Tuturan diucapkan sambil membagikan kue (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Ne vous bousculez pas!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 tidak saling mendorong untuk berebut roti.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
79	LR-079	P1: <i>Non, non !</i> Tidak, tidak! P2: <i>Viens, s'il te plaît!</i> “Ayolah, kumohon!”	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Annette (P1) dan Paule (P2). Menari bersama (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi antusias (K). Tuturan diucapkan sambil meraih tangan P1 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F3	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Viens, s'il te plaît.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P2 memiliki fungsi ajakan agar P1 mau ikut menari bersama.
80	LR-080	P1: <i>Qu'est-ce qu'on fait, chef?</i> <i>On arrête la radio ?</i> “Apa yang kita lakukan pak? Kita matikan radionya?” P2: <i>Non. Laissez! J'aime bien cet air-là.</i> “Jangan. Biarkanlah. Aku suka suasana ini.”	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Polisi (P1) dan Kepala Polisi (P2). Tidak mematikan radio dan membiarkan para orang yahudi bersenang-senang menari berasam-sama (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil melihat ke arah para orang yahudi yang sedang bersenang-senang (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Non. Laissez!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P2 memiliki fungsi larangan agar P1 tidak mematikan radio dan membiarkan para orang yahudi bersenang-senang menari berasam-sama.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
81	LR-081	P1: <i>Debout là-dedans! Allez, allez! Réveillez-vous!</i> “Berdiri! Ayo, ayo! Bangun semua! P2: (Bangun dan kebingungan)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Polisi (P1) dan para orang yahudi (P2). Bangun tidur dan segera mempersiapkan diri untuk pergi (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil memukuli ranjang dengan tongkat (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Debout là-dedans! Allez, allez! Réveillez-vous!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 bangun tidur dan segera mempersiapkan diri untuk pergi.
82	LR-082	P1: <i>Le petit doit retrouver sa mère.</i> “Anak-anak kecil harus ketemu ibunya.” P2: <i>D'accord.</i> “Baiklah.”	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Polisi (P1) dan ayah Weisman (P2). Mengantar anaknya untuk diserahkan ke ibunya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil menatap ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Le petit doit retrouver sa mère.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 mengantar anaknya untuk diserahkan ke ibunya.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
83	LR-083	<p>P1: <i>Ils prennent les médailles dans la baraque de fouille ? La mienne est pas en or.</i></p> <p><i>Faut leur dire!</i></p> <p>“Mereka menyita perhiasan di barak pemeriksaan perhiasan? Punyaku bukan terbuat dari emas. Katakan pada mereka!”</p> <p>P2: <i>Je leur dirai.</i></p> <p>“Akan ku katakan pada mereka.”</p>	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Nono (P1) dan Annette (P2). Mengatakan kepada polisi bahwa kalungnya bukan terbuat dari emas agar tidak disita (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi sedih (K). Tuturandiucapkansambilmemperlihatkan kalungnya pada P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah <i>“Faut leur dire!”</i> Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 mengatakan kepada polisi bahwa kalungnya bukan terbuat dari emas agar tidak disita.
84	LR-084	<p>P1: <i>Tu viens pas avec nous?</i></p> <p>“Kau tak ikut kami?”</p> <p>P2: <i>Pas tout de suite. Y a trop d’enfants malades ici.</i></p> <p>“Tidak sekarang. Banyak anak-anak yang sedang sakit disini.”</p>	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Nono (P1) dan Annette (P2). Pergi bersama pindah ke kamp berikutnya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi sedih (K). Tuturan diucapkan sambil membiarkan P2 merapikan bajunya (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F3	Tuturan tersebut berbentuk kalimat pertanyaan <i>“Tu viens pas avec nous?”</i> Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi ajakan agar P2 pergi bersama pindah ke kamp selanjutnya.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
85	LR-085	<p>P1: <i>David ! J'ai réfléchi. Je pourrais me faire remplacer...</i></p> <p>“David! Aku telah memikirkannya. Aku bisa mencari orang untuk menggantikanku...”</p> <p>P2: <i>Annette ! Seuls les Juifs qui partent. Ils n'accepteront pas. Vous êtes allée aussi loin que possible. Il est temps de nous dire au revoir.</i></p> <p>“Annette! Hanya orang yahudi yang pergi. Mereka tak akan terima. Kamu telah pergi terlalu jauh yang kamu bisa. Saatnya kita ucapkan selamat tinggal.”</p>	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Annette (P1) dan dokter David (P2). Tidak ikut pergi ke kamp selanjutnya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi sedih (K). Tuturan diucapkan dengan mimik prihatin (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Annette ! Seuls les Juifs partent. Ils n'accepteront pas. Vous êtes allée aussi loin que possible. Il est temps de nous dire au revoir.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 pergi bersama pindah ke kamp selanjutnya.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
86	LR-086	<p>P1: <i>Non, maman! Pas ton alliance!</i> “Jangan bu! Jangan cincinmu!” P2: <i>S'ils la veulent, il faudra la chercher ici... dans la merde !</i> “Jika mereka menginginkannya, mereka harus mencarinya disini...Di lubang wc kotor ini!</p>	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Weisman (P1) dan Sura (P2). Tidak membuang cicin kawinnya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi sedih (K). Tuturan diucapkan sambil memegang tangan P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Non, maman! Pas ton alliance!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 tidak membuang cicin kawinnya.
87	LR-087	<p>P1: <i>Débarrassez-moi de ça!</i> “Singkirkan dia dari sini!” P2: (Memapah seorang perempuan untuk dibawa keluar ruangan)</p>	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Kepala polisi (P1) dan polisi (P2). Membawa seorang perempuan yang telah diperiksa ke luar ruangan (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil duduk kembali (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Débarrassez-moi de ça!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 membawa seorang perempuan yang telah diperiksa ke luar ruangan.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
88	LR-088	P1: <i>On décline son identité. On dépose tout ce qu'on a. Bijoux, argent, titres, tout. Et pas de triche. Vous voyez ce qui arrive aux fraudeuses.</i> “Sebutkan identitasmu. Serahkan semua yang kalian punya. Perhiasan, uang, dan tidak boleh menyembunyikannya.” P2: (Menyerahkan semua perhiasan yang ia punya)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Kepala polisi (P1) dan Sura (P2). Menyerahkan semua perhiasan, uang, dan tidak boleh menyembunyikannya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil duduk menatap tegas ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>On décline son identité. On dépose tout ce qu'on a. Bijoux, argent, titres, tout. Et pas de triche.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 menyerahkan semua perhiasan, uang, dan tidak boleh menyembunyikannya.
89	LR-089	P1: <i>Allonge-toi là!</i> “Berbaringlah kau!” P2: (Berbaring)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Polisi (P1) dan Bu Traube (P2). Berbaring di ranjang untuk digeledah (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil menunjuk ke arah ranjang (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Allonge-toi là!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 berbaring di ranjang untuk digeledah.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
90	LR-090	P1: <i>Faute de wagons en nombre suffisant!</i> “Penuhi truk dengan jumlah yang cukup!” P2: (Mendengarkan dengan seksama)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Kepala Polisi (P1) dan para orang yahudi (P2). Naik ke atas truk dengan jumlah yang cukup (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil memegang pengeras suara (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Faute de wagons en nombre suffisant!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 naik ke atas truk dengan jumlah yang cukup.
91	LR-091	P1: <i>Les plus jeunes de vos enfants ne pourront pas partir aujourd'hui.</i> “Anak kalian yang paling muda tak bisa pergi hari ini.” P2: (Berteriak memprotes perintah yang diberikan)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Kepala polisi (P1) dan para ibu (P2). Meninggalkan anaknya yang paling muda (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil memegang pengeras suara (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Les plus jeunes de vos enfants ne pourront pas partir aujourd'hui.</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 meninggalkan anaknya yang paling muda.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
92	LR-092	P1: <i>Ne nous séparez pas! Vous n'avez pas le droit!</i> “Jangan pisahkan kita! Kalian tidak berhak!”	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Dokter David (P1) dan kepala polisi (P2). Tidak memisahkan ibu dengan anak-anaknya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan berteriak (K). Tuturan diucapkan dengan mimik kecewa (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Ne nous séparez pas! Vous n'avez pas le droit!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 tidak memisahkan ibu dengan anak-anaknya.
93	LR-093	P1: <i>Ne vous laissez pas déborder!</i> “Jangan biarkan mereka melewati pagar!” P2: (Lari ke arah pagar)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Kepala Polisi (P1) dan polisi (P2). Tidak membiarkan para laki-laki orang yahudi yang sedang marah melewati pagar pembatas (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan tegas (K). Tuturan diucapkan sambil menunjuk ke arah pagar (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Ne vous laissez pas déborder!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 tidak membiarkan para laki-laki orang yahudi yang sedang marah melewati pagar pembatas.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
94	LR-094	P1: <i>Reculez! Calmez-vous!</i> “Berbaliklah! Tenangkan diri kalian!” P2: (Berusaha merobohkan pagar)	Di kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Polisi (P1) dan para ayah dan remaja (P2). Menjauh dari pagar dan menenangkan diri (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan tegas (K). Tuturan diucapkan sambil memukuli P2 yang berada di pinggir pagar (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Ne vouslaissez pas déborder!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 menjauh dari pagar dan menenangkan diri.
95	LR-095	P1: <i>Non! Non! Arrêtez! Ne tirez pas! Arrêtez!</i> “Tidak! Jangan! Berhenti! Jangan tembak! Berhenti!” P2: (Mengarahkan senapan ke arah kumpulan laki-laki orang yahudi)	Di lapangan kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Dokter David (P1) dan tentara Nazi (P2). Berhenti menembakan senapannya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan tegas (K). Tuturan diucapkan sambil mengangkat sebagai tangan tanda menyerah (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Non! Non! Arrêtez! Ne tirez pas! Arrêtez!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 berhenti menembakan senapannya.

Keterangan :

No : Nomor urut data
LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
P : Participants
E : End
A : Act Sequences

K : Key
I : Instrumentalities
N : Norm
G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
F1 : Permohonan
F2 : Pemberian Izin
F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
F5 : Perintah
F6 : Anjuran
F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
96	LR-096	P1: <i>Ramenez-la à son baraquement!</i> “Bawa ia kembali ke baraknya!” P2: (Membawa Annette ke baraknya)	Di lapangan kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Ajudan (P1) dan sersan (P2). Membawa Annette ke baraknya supaya dia tidak mengganggu pekerjaan P1 (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan tegas (K). Tuturan diucapkan sambil menatap ke arah Annette (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Ramenez-la à son baraquement!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 membawa Annette ke baraknya supaya dia tidak mengganggu pekerjaan P1.
97	LR-097	P1: <i>Ne les séparez pas! Ne les séparez pas!</i> “Jangan pisahkan mereka! Jangan pisahkan mereka!” P2: (Memegang kedua tangan P1 dan memaksanya pergi ke baraknya)	Di lapangan kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Annette (P1) dan sersan (P2). Tidak memisahkan para ibu dengan anak-anaknya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi keras (K). Tuturan diucapkan sambil menjerit dan menangis (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Ramenez-la à son baraquement!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 tidak memisahkan para ibu dengan anak-anaknya.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
98	LR-098	P1: <i>Prennez vos affaires! Sortez dans la calme!</i> “Ambil barang-barang kalian! Pergilah dengan tenang!” P2: (Mengambil barang masing-masing)	Di lapangan kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Polisi (P1) , para ayah dan ramaja (P2). Mengambil barang masing-masing dan segera berangkat dengan tenang (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil menunjuk ke gerbang (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Prennez vos affaires! Sortez dans la calme!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 mengambil barang masing-masing dan segera berangkat dengan tenang.
99	LR-099	P1: <i>Retournez dans les rangs!</i> “Kembali ke barisan!” P2: (Berjalan kembali ke barisan)	Di lapangan kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Polisi (P1) dan Dokter David dan ayah Weisman (P2). Kembali ke barisan agar tidak menghalangi mobil tentara Nazi (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil mendorong tubuh P2 menggunakan senapan (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Retournez dans les rangs!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 kembalikebarisanagartidak menghalangi mobil tentara Nazi.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
100	LR-100	P1: <i>Ramassez vos affaires!</i> “Ambil barang-barangmu!” P2: (Mengambil barang masing-masing)	Di lapangan kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Ajudan polisi (P1), para ibu dan remaja (P2). Mengambil barang masing-masing (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil menatap dengan tegas ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah <i>“Ramassez vos affaires!”</i> Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 mengambil barang masing-masing.
101	LR-101	P1: <i>Marche!</i> “Jalan!” P2: (Menatap ke arah anak-anaknya sambil berjalan)	Di lapangan kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Ajudan polisi (P1), para ibu dan remaja (P2). Segera pergi meninggalkan kamp konsentrasi daerah Loiret (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil menatap dengan tegas ke arah P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah <i>“Marche!”</i> Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 segera pergi meninggalkan kamp konsentrasi daerah Loiret.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
102	LR-102	<p>P1: <i>Je me tire. Viens avec moi!</i> “Aku ingin kabur. Ikutlah denganku!” P2: <i>Et tes parents ?</i> “Lalu orang tuamu gimana?” P1: <i>J'y crois plus.</i> “Aku tak punya harapan lagi pada mereka.”</p>	Di lapangan kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Weisman (P1) dan Simon (P2). Ikut kabur meninggalkan kamp (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi santai (K). Tuturan diucapkan dengan mimik putus asa (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Viens avec moi!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 s Ikut kabur meninggalkan kamp.
103	LR-103	<p>P1: <i>T'es brûlante Annette. Va voir quelqu'un!</i> “Kamu demam Annette. Pergilah temui seseorang!” P2: <i>Qui? Le docteur?</i> “Siapa? Dokter?”</p>	Di tempat mandi (S). Paule (P1) dan Annette (P2). Pergi ke dokter memeriksakan dirinya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi khawatir (K). Tuturan diucapkan sambil memandikan seorang anak (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F6	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Va voir quelqu'un!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi anjuran agar P2 pergi ke dokter memeriksakan dirinya.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
104	LR-104	P1: <i>Simon, arrête!</i> C'est pas une raison! "Berhenti Simon! Itu bukan alasan! P2: (Mencicipi sup)	Di belakang barak (S). Annette (P1) dan Simon (P2). Berhenti menggunakannya yang sedang masak (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi kesal (K). Tuturan diucapkan dengan tatapan marah (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Simon, arrête!</i> " Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi anjuran agar P2 berhenti menggunakannya yang sedang masak.
105	LR-105	P1: <i>Caporal ! Dépêchez-vous!</i> "Kopral! Cepat kemari! P2: <i>Qu'est-ce qui se passe ici?</i> "Ada apa ini?	Di halaman belakang barak (S). Annette (P1) dan seorang kopral (P2). Mengamankan anak-anak nakal yang menggunakannya masak (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi kesal (K). Tuturan diucapkan sambil melambaikan tangan ke arah kopral (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F4	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Caporal! Dépêchez-vous!</i> " Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permintaan agar P2 menangkap anak-anak yang menggunakannya masak.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
106	LR-106	<p>P1: <i>Ben alors, t'as la pétoche ?</i> “Baiklah, apakah kau ketakutan?” P2: <i>Ouais.</i> “Iya” P2: <i>C'est pas des morts qu'il faut se méfier, c'est des vivants.</i> “Kita tak seharusnya takut pada orang-orang yang telah mati, tapi pada orang yang masih hidup!” P2: <i>Bonne nuit.</i> “Selamat malam.”</p>	<p>Malam hari, di hutan (S). Weisman (P1) dan Joseph (P2). Tidak takut dengan hantu supaya bisa tidur dengan tenang (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi santai (K). Tuturan diucapkan sambil tiduran (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).</p>	BS	F6	<p>Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “Caporal! Dépêchez-vous!” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi anjuran agar P2 tidak takut dengan hantu supaya bisa tidur dengan tenang.</p>
107	LR-107	<p>P1: <i>Mademoiselle? Levez-vous! Reveillez les enfants et préparez-les! Les enfants partent ce matin.</i> “Nona? Bangunlah! Bangunkan anak-anak dan siapkan mereka! Mereka berangkat pagi ini!” P2: <i>Quoi?</i> “Apa?”</p>	<p>Di barak (S). Kopral (P1) dan Annette (P2). Segera bangun tidur dan membangunkan anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk pergi pada pagi hari (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi ramah (K). Tuturan diucapkan sambil berdiri di samping ranjang Annette (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).</p>	BS	F5	<p>Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “Levez-vous!” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 segera bangun tidur dan membangunkan anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk pergi pada pagi hari.</p>

Keterangan :

No : Nomor urut data
 LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting
 P : Participants
 E : End
 A : Act Sequences

K : Key
 I : Instrumentalities
 N : Norm
 G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)
 BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)
 F1 : Permohonan
 F2 : Pemberian Izin
 F3 : Ajakan

F4 : Permintaan
 F5 : Perintah
 F6 : Anjuran
 F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
108	LR-108	P1: <i>Debout les enfants! Prenez vos affaires!</i> “Bangun anak-anak! Ambil barang-barang kalian!” P2: (Segera bangun)	Di barak (S). Kopral (P1) dan anak-anak (P2). Segera bangun tidur dan mengemas barang-barang masing-masing (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil memukul-mukul ranjang dengan tongkat (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F5	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Debout les enfants! Prenez vos affaires!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi perintah agar P2 segera bangun tidur dan mengemas barang-barang masing-masing.
109	LR-109	P1: <i>Non, remettez-le dans son lit!</i> “Jangan, kembalikan ia ke ranjangnya!” P2: <i>Les enfants doivent partir.</i> “Mereka harus pergi.”	Di barak kamp konsentrasi daerah Loiret (S). Annette (P1) dan kopral (P2). Mengembalikan seorang anak kecil ke ranjangnya (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil berusaha merebut anak kecil dari tangan P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Debout les enfants! Prenez vos affaires!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 tidak mengambil seorang anak kecil dari ranjangnya.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
110	LR-110	P1: <i>Les fleurs, c'est pour ta maman ? Elles vont faner dans le train. Tu en cueilleras d'autres en arrivant.</i> "Bunga ini untuk ibumu? Bunga itu akan layu di kereta. Kamu akan mendapatkannya lagi ketika tiba disana." P2: (Memberikan bunganya ke P1)	Di barak (S). Annette (P1) dan kopral (P2). Tidak membawa bunga di kereta (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi santai (K). Tuturan diucapkansambilmengangkatP2untuk membantunya masuk ke truk (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F6	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita " <i>Elles vont faner dans le train. Tu en cueilleras d'autres en arrivant.</i> " Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi anjuran agar P2 tidak membawa bunga di dalam kereta karena akan layu dan ia bisa mendapat bunga lainya ketika ia sampai.
111	LR-111	P1: <i>Laissez-moi partir!</i> "Biarkan aku pergi!" P2: <i>Vous ne pouvez rien faire pour eux. C'est trop tard.</i> "Kamu tidak bisa berbuat apa-apa. Ini sudah terlambat."	Di barak (S). Annette (P1) dan dokter (P2). Membiarkannya pergi menghampiri anak-anak (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil memegang kedua tangan P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F1	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah " <i>Laissez-moi partir!</i> " Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi permohonan agar P2 membiarkannya pergi menghampiri anak-anak.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk	Fungsi	Keterangan
112	LR-112	P1: <i>Jo, qu'est-ce que tu fous? Jo, on va te voir!</i> “Jo, apa yang kau lakukan? Jo, seseorang akan melihatmu!” P1: (Berdiri di pinggir rel kerta api)	Di pinggir rel kereta api (S). Joseph (P1) dan Jo (P2). Ikut bersembunyi di balik rerumputan (E). Bentuk ujaran berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi tegas (K). Tuturan diucapkan sambil tiarap bersembunyi di balik rerumputan (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	BN	F7	Tuturan tersebut berbentuk kalimat berita “ <i>Jo, on va te voir!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi larangan agar P2 tidak berdiri di pinggir rel agar tidak ketahuan tentara nazi yang ada di kereta.
113	LR-113	P1: <i>Rentre te reposer un peu!</i> “Kembalilah istirahat!” P2: (Masuk ke dalam rumah)	Di balkon rumah Annette (S). Annette (P1) dan seorang wanita (P2). Masuk ke rumah untuk beristirahat (E). Bentuk ujaran berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan dengan intonasi ramah (K). Tuturan diucapkan sambil membenarkan syal P2 (N). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	BS	F6	Tuturan tersebut berbentuk kalimat perintah “ <i>Rentre te reposer un peu!</i> ” Melalui analisis komponen SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan P1 memiliki fungsi anjuran agar P2 masuk ke rumah untuk istirahat.

Keterangan :

No : Nomor urut data

LR-001 : Film *La Rafle* data 1

S : Setting

P : Participants

E : End

A : Act Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G : Genres

BS : Bentuk Formal (Struktural)

BN : Bentuk Pragmatik (Nonstruktural)

F1 : Permohonan

F2 : Pemberian Izin

F3 : Ajakan

F4 : Permintaan

F5 : Perintah

F6 : Anjuran

F7 : Larangan